



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

**RISALAH
RAPAT KERJA KOMISI IV DPR RI**

- Tahun Sidang** : 2019 – 2020
- Masa Persidangan** : I
- Jenis Rapat** : Rapat Kerja Komisi IV DPR RI dengan Menteri Kelautan dan Perikanan RI
- Hari, Tanggal** : Rabu, 6 November 2019
- Pukul** : 14.00 s.d Selesai WIB
- Sifat Rapat** : Terbuka
- Ketua Rapat** : SUDIN, S.E. (Ketua Komisi IV DPR RI/F-PDIP)
- Sekretaris Rapat** : Drs. Budi Kuntaryo (Kabag. Set. Komisi IV DPR RI)
- Tempat** : Ruang Rapat Komisi V DPR RI (KK. IV)
Gedung Nusantara
Jl. Jenderal Gatot Soebroto, Jakarta 10270
- Acara** : Perkenalan dan Penjelasan Rencana Program Prioritas
- Anggota yang Hadir** : 52 Anggota dari 52 Anggota
- FRAKSI PDI PERJUANGAN**
1. SUDIN, S.E.
 2. SUNARNA, S.E., M.Hum.
 3. Drs. I MADE URIP, M.Si
 4. ONO SURONO, S.T.
 5. H. YADI SRIMULYADI
 6. Ir. MINDO SIANIPAR
 7. YOHANIS FRANSISKUS LEMA, S.IP., M.Si.
 8. VITA ERVINA, S.E.

9. Dr. H. SUTRISNO, S.E., M.Si.
10. KRISANTUS KURNIAWAN, S.IP., M.Si.
11. RIEZKY APRILIA, S.H., M.H.

FRAKSI PARTAI GOLKAR

1. H. DEDI MULYADI, S.H.
2. H.M. SALIM FAKHRY, S.E., M.H.
3. FIRMAN SOEBAGYO, S.E., M.H.
4. A. A. BAGUS ADHI MAHENDRA PUTRA, M.H.
5. Ir. ICHSAN FIRDAUS
6. BUDHY SETIAWAN
7. Ir. PANGGAH SUSANTO, M.M.
8. ALIEN MUS

FRAKSI PARTAI GERINDRA

1. G. BUDISATRIO DJIWANDONO
2. Ir. KRT H. DARORI WONODIPURO, MM
3. Ir. ENDRO HERMONO, MBA
4. Ir. SUMAIL ABDULLAH
5. DR. Ir. Hj. ENDANG SETYAWAI THOHARI DESS, M.Sc.
6. Ir. H.T.A. KHALID, M.M.

FRAKSI PARTAI NASDEM

1. Drs. H. HASAN AMINUDDIN, M.Si.
2. Drs. FADHOLI
3. H. SULAEMAN L. HAMZAH
4. Ir. ABDULLAH TUASIKAL, M.Si.
5. YESSY MELANIA, S.E.

FRAKSI PARTAI KEBANGKITAN BANGSA

1. DANIEL JOHAN, SE
2. H. MUHTAROM, S.Sos.
3. LULUK NURHAMIDAH, M.Si.
4. FARIDA HIDAYATI, S.H., M.Kn.
5. EDWARD TANNUR, S.H.

FRAKSI PARTAI DEMOKRAT

1. Dr. SUHARDI DUKA, M.M.
2. Drs. GUNTUR SASONO, M.Si.
3. HJ. NUR'AENI, S.Sos., M.Si.
4. MUSLIM, S.H.I, M.M.
5. Dr. H. SUHARDI DUKA, M.M.
6. BAMBANG PURWANTO, SST, M.H.

FRAKSI PARTAI KEADILAN SEJAHTERA

1. Dr. H. ANDI AKMAL PASLUDDIN, M.M.
2. Dr. HERMANTO, S.E., M.M.
3. dr.h. SLAMET

4. H. JOHAN ROSIHAN, S.T.
5. Drs. HAMID NOOR YASIN, M.M.

FRAKSI PARTAI AMANAT NASIONAL

1. MUHAMMAD SYAFRUDIN, S.T., M.M.
2. HAERUDIN, S.Ag, MH
3. FACHRY PAHLEVI KANGGOASA, S.E.
4. SLAMET ARIYADI, S.Psi.

**FRAKS PARTAI PERSATUAN
PEMBANGUNAN**

Anggota Yang Izin : 1. K. H. ASEP AHMAD MAOSHUL AFFANDY,
S.Sy.
2. EMA UMIYYATUL CHUSNAH

Ir. EFFENDI SIANIPAR (F-PDIP)

Undangan : **MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN (EDY PRABOWO) BESERTA JAJARAN.**

JALANNYA RAPAT:

(RAPAT: DIMULAI PUKUL 15.15 WIB)

KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Salam sejahtera untuk kita semua.

**Yang terhormat Pimpinan dan Anggota Komisi IV,
Yang saya hormati sahabat saya Menteri Kelautan dan Perikanan Republik
Indonesia beserta jajarannya,
Hadirin yang saya hormati.**

Mengawali rapat hari ini, pertama-tama marilah kita memanjatkan puji dan syukur kehadiran *Allah Subhanahu Wa Ta'ala*, Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan hidayahnya kita dapat mengadakan rapat kerja hari ini dalam keadaan sehat *wal'afiat* guna melaksanakan salah satu fungsi dan tugas DPR RI yaitu Bidang Pengawasan.

Selanjut kami selaku Pimpinan dan Anggota Komisi IV mengucapkan selamat kepada Saudara Edy Prabowo yang telah dilantik sebagai Menteri Kelautan dan Perikanan periode 2019 – 2024, harapan saya 2024 – 2029 naik pangkat menjadi Menko Maritim. Selain itu, kami turut bangga dan apresiasi kepada Ketua Komisi IV

periode 2014 – 2019 yang dipercaya oleh Presiden. Kebetulan Presidennya temannya Pak Daniel.

Presiden Republik Indonesia untuk menjabat Menteri Kelautan dan Perikanan hal ini karena ini kami mengetahui sepak terjang, jadi Bapak sukanya nyepak, suka nerjang Pak di Komisi IV Pak. Beliau saat menjadi bagian dari Komisi IV DPR RI senantiasa berkomitmen dalam memperjuangkan kesejahteraan nelayan, pembudidaya ikan, petambak garam dan masyarakat pesisir serta ingin membangkitkan, saya tegaskan lagi membangkitkan industri perikanan berkelanjutan yang mana selama ini industrinya sudah mati suri.

Sesuai dengan jadwal acara rapat-rapat Komisi IV DPR RI Masa Persidangan I tahun sidang 2019 – 2020 yang telah diputuskan dalam rapat konsultasi pengganti BAMUS pada tanggal 18 Oktober 2019 dan rapat internal Komisi IV pada tanggal 31 Oktober 2019, pada hari ini Rabu tanggal 6 November 2019 Komisi IV menyelenggarakan rapat kerja dengan Menteri Kelautan dan Perikanan dalam rangka pengenalan dan penjelasan Rencana Program Prioritas Kementerian Kelautan dan Perikanan.

Jadi Pak Menteri, kita semua tahu kalau kokinya beda pasti masakannya beda dan tadi kita sudah menyanjung beliau, kita buktikan apakah perindustrian perikanan dan nelayan hidupnya akan sejahtera.

Bapak Ibu yang saya hormati,

Menurut laporan Sekretariat Komisi IV, saat ini rapat kerja Komisi IV telah dihadiri dan ditanda-tangani oleh 37 Anggota dari 54 Anggota Komisi IV dan 9 Fraksi. Untuk itu sesuai dengan ketentuan Pasal 246 dan Pasal 251 Ayat 1 Peraturan Tata Tertib DPR RI, rapat kerja hari ini kami buka dan dinyatakan terbuka untuk umum.

(RAPAT: DIBUKA)

Rapat kerja hari ini dimulai pukul 15.00 dan akan diakhiri pada pukul 17.00. apabila belum selesai dan rapat dilanjutkan sesuai dengan pasal 226 ayat 1 Peraturan Tata Tertib DPR RI atau atas kesepakatan bersama dengan susunan acara sebagai berikut.

Kalau saya ditanya rapat hari ini, kalau selesainya jam 17.00, rasanya kurang elok dan kurang janggal, saya berharap kalau bisa sampai tengah malam, bukan kemauan saya Pak Menteri, tapi kemauan sebelah kiri saya, saya hanya menjalankan tugas.

1. Pengantar Ketua Rapat.
2. Perkenalan Anggota Komisi IV, karena disini sekarang banyak wanita cantik semua Pak. Kalau waktu Pak Menteri masih disini, mereka ngga ada yang mau.
3. Penjelasan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia atas rencana program prioritas Kementerian Kelautan dan Perikanan didahului dengan Perkenalan Menteri beserta jajarannya.
4. Tanggapan Anggota Komisi IV DPR RI.

5. Jawaban Menteri Kelautan dan Perikanan
6. Kesimpulan Rapat
7. Penutup.

Apakah acara tersebut bisa disetujui?

(RAPAT: SETUJU)

Hadirin yang berbahagia

Indonesia dianugerahi laut yang begitu luas dengan berbagai sumber daya ikan di dalamnya, terlebih lagi Indonesia adalah Negara kepulauan terbesar di dunia karena memiliki laut seluas 5,8 juta kilometer dan jumlah pulau 17.508 kalau ngga percaya nanti Pak Menteri hitung sendiri, yang membentang dari Sabang ke Merauke. Potensi tersebut merupakan tantangan kita bersama untuk mengelola memanfaatkan dan melindungi sumber daya kelautan dan perikanan secara bijak, lestari, berkelanjutan guna tercapainya kemakmuran dan kesejahteraan rakyat Indonesia.

Untuk itu Komisi IV DPR RI menaruh harapan besar kepada Saudara Edy Prabowo sebagai Nahkoda Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia yang baru mampu menghadirkan trobosan-trobosan kebijakan program kekinian yang merupakan aspirasi dari pelaku utama khususnya program bantuan Pemerintah Pembangunan Infrastruktur, sarana prasarana peningkatan SDM, optimalisasi pengawasan, pemberdayaan lingkungan, peningkatan hasil produk yang bernilai tambah serta berdaya saing dan lain sebagainya. Tentunya dalam menjalankan roda kebijakan tersebut sifatnya tidak parsial tapi satu kesatuan dan konservatif saja namun juga perlu melihat aspek sosial, masyarakat sehingga dikalangan bawah atau kalau kata Pak Ono bilang *grassroot* tercipta suasana yang kondusif karena selama ini kata Pak Ono nelayan kurang kondusif, ini kata Pak Ono, saya hanya menyampaikan saja, tidak menimbulkan polemik yang berkepanjangan dan tidak menimbulkan kegaduhan yang sewaktu-waktu dapat merongrong keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Bapak Menteri yang saya hormati,

Komisi IV berpesan untuk program kegiatan Kementerian Kelautan dan Perikanan pada periode yang lalu dianggap baik, dianggap, bukan baik Pak Menteri, dianggap baik belum tentu baik, mohon dapat dipertahankan, diteruskan kemudian untuk program kegiatan yang berpolemik mohon dikaji ulang, dicari solusinya agar pelaku usaha kelautan perikanan benar-benar mendapatkan, merasakan kehadiran Negara yang mampu memberikan keceriaan, kesenangan, kebahagiaan dan kesejahteraan untuk nelayan. Seterusnya dapat segera diselesaikan dampak dari kekosongan jabatan yang akan mengganggu kinerja KKP. Menurut informasi yang saya dapatkan, KKP Kementerian yang paling hebat di Indonesia, 151 jabatan kosong. Jadi nanti ini pejabatnya diisi oleh Plt. Plt. yang banyak, saya mohon Pak

Menteri segera dituntaskan karena sesuai dengan permintaan Presiden Kerja untuk Indonesia Jaya.

Selanjutnya Masa Persidangan I tahun 2019 – 2020 ini kami ingin mendapatkan gambaran secara rinci tentang rencana kerja jangka pendek dan rencana pembangunan jangka menengah nasional Kementerian Kelautan dan Perikanan tahun 2020 – 2024 dalam mendukung visi misi Presiden 5 tahun mendatang mengingat rencana pembangunan jangka menengah Nasional 2020 – 2024 merupakan tahap terakhir dari rencana pembangunan jangka panjang Nasional.

Saudara Menteri, Pimpinan dan Anggota Komisi IV yang saya hormati.

Demikian pengantar ini kami sampaikan, selanjutnya sesuai acara yang telah kita sepakati, kami persilahkan kepada Anggota Komisi IV untuk memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama, fraksi, nomor Anggota, Daerah Pemilihan dilanjutkan dengan perkenalan Pimpinan Komisi.

Jadi yang pertama itu, saya bukan KKN tetapi ini adalah senior saya, silahkan Pak Made Urip.

F-PDIP (Drs. I MADE URIP, M.Si):

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Salam sejahtera buat kita semua,

Om swastiastu

**Bapak Ketua yang saya hormati beserta seluruh Pimpinan,
Rekan-rekan Komisi IV yang saya hormati,
Bapak Menteri dan seluruh jajaran Eselon I Kementerian Kelautan dan Perikanan.**

Nama saya Made Urip, Pak. Saya berasal dari Bali, Dapil saya Bali, dari PDI Perjuangan, saya stok lama disini Pak, jadi barang karatan, jadi kalau di Partai Banteng Tua gitu Pak. Jadi mudah-mudahan kerja sama ini kedepan lebih erat lagi dan kita sukses semuanya, jadi terima kasih Pak Ketua.

KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):

Ini namanya sudah ganti Pak Edy, namanya Firman Kabinal.

F-PG (FIRMAN SOEBAGYO, S.E., M.H.):

Baik.

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pimpinan Pak Sudin beserta seluruh Pimpinan yang saya hormati,

Pak Menteri beserta jajarannya.

Nama saya masih tetap Pak, Firman Soebagyo dari Fraksi Golkar, nomor saya unik Pak, Bapak mesti hafal, 303, 303 kalau di Polri itu Pak, perjudian, nah ini hati-hati Pak. Dapil saya, Dapil III Jawa Tengah meliputi Pati, Blora, Rembang dan Grobogan. Saya pindah kesini Pak, orang lama tapi pendatang baru kenapa saya ke empat karena satu Pak Edy jadi Menteri KKP saya harus mengawal, katanya begitu. Dan yang lebih penting Pak Sudin ada disini, ini juga penting Pak oleh karena itu kami berharap mudah-mudahan persoalan nelayan Pak karena Dapil saya ini banyak persoalan karena banyak nelayan-nelayan tradisional terutama cantrang dan sebagainya, *Insya Allah* dengan hadirnya Pak Edy persoalan bisa terselesaikan, demikian.

Wabillahi taufiq wal hidayah. Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

F-PDIP (ONO SURONO, S.T.):

Terimakasih.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pak Menteri selamat atas dilantiknya semoga memberikan warna yang baru untuk dunia kelautan dan perikanan, nama saya Ono Surono nomor Anggota A-171 Fraksi PDI Perjuangan Dapil Jabar VIII Indramayu, Kabupaten Cirebon dan Kota Cirebon.

Terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

F-PDIP (H. YADI SRIMULYADI):

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Terima kasih, Pimpinan.

Pak Menteri yang saya hormati beserta jajarannya.

Perkenalkan nama saya Yadi Srimulyadi dari Fraksi PDI Perjuangan, Dapil Jabar II, Kabupaten Bandung, Bandung Barat. Terima kasih.

Selamat atas dilantiknya Bapak menjadi Menteri.

F-NASDEM (Drs. FADHOLI):

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

**Bapak Pimpinan dan Bapak Ibu Anggota Komisi yang saya hormati,
Bapak Menteri, Bpk Edy Prabowo dan seluruh jajarannya yang saya hormati,**

Izinkan menyampaikan selamat, nama saya Fadholi, Komisi IV Fraksi Partai Nasdem Dapilnya Kota Semarang, Kendal, Kabupaten Semarang, dan Salatiga.

Mengucapkan selamat kepada Pak Edy dan kita sangat senang karena saya yakin bahwa beliau ini sudah 5 tahun, sudah 1 periode sebagai Ketua Komisi yang bersama dengan saya, tentu tau apa yang dirasakan dan apa yang diharapkan dari Komisi IV ini sehingga saya pikir ini suatu hal-hal yang perlu dicatat dan seperti apa yang disampaikan oleh Bapak Sudin tadi mari kita sama-sama sengkuyung dan kita buktikan bersama karena beliau sudah tahu bahwa, ku tahu yang ku mau.

Terima Kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

F-PKS (Dr. H. ANDI AKMAL PASLUDDIN, M.M.) :

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

**Pak Menteri beserta jajaran,
Pak Ketua dan Anggota Komisi IV**

Saya namanya ngga berubah Pak Edy, Andi Akmal Pasluddin dari Daerah Pemilihan Sulawesi Selatan II, kemudian dari Fraksi PKS, dan tentu saya pribadi berharap bahwa kehadiran Pak Menteri, Pak Edy ini sebagai Menteri KKP bisa lebih berhasil dalam mensejahterakan daripada nelayan kita karena salam 5 tahun sudah merasakan bagaimana dinamika yang ada di Komisi IV, demikian Pak Ketua.

Terima kasih.

F-PDIP (VITA ERVINA, S.E.):

Selamat sore.

Perkenalkan nama saya Vita Ervina, saya dari Fraksi PDI Perjuangan A-193, Daerah Pemilihan Jawa Tengah 6 itu meliputi Kabupaten dan Kota Magelang, Purworejo, Wonosobo dan Temanggung.

Terima kasih.

F-NASDEM (YESSY MELANIA, S.E.):

Baik, terima kasih. Selamat sore, izin Pak Ketua.

Yang kami hormati Bapak Menteri

Pertama kami mengucapkan selamat semoga di kepemimpinan Bapak bisa memberikan warna terutama untuk kami kaum muda bisa memberikan semangat untuk lebih mencintai dan menyukai bidang kelautan dan perikanan.

Perkenalkan nama saya Yessy Melania, saya dari Dapil Kalimantan Barat II, dari Fraksi Partai Nasdem, nomor Anggot A-389, saya orang baru disini.

Terima kasih.

F-PDIP (Dr. H. SUTRISNO, S.E., M.Si.):

Saya Pak Menteri, Sutrisno dari PDI Perjuangan, A-174 dari Dapil Jawa Barat IX, Majalengka, Sumedang, Subang.

Terima kasih.

F-NASDEM (Ir. ABDULLAH TUASIKAL, M.Si.):

**Yang saya hormati Pak Menteri beserta jajarannya,
Pimpinan beserta Anggota Komisi yang saya hormati.**

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Nama saya Abdullah Tuasikal nomor Anggota 403, Fraksi Nasdem, Dapilnya Dapil Maluku, saya ucapkan selamat atas dilantiknya Pak Menteri Pak Edy, ini merupakan suatu tanda-tanda baik, perikanan akan berhasil tapi Pak Edy saya mau sampaikan bahwa kalau di Maluku sekarang setelah Pak Menteri dilantik, itu petani nelayan itu resah karena harga ikannya tadinya ikan layang 6 sampai 7 ribu, sekarang cuma 3 ribu lebih, sedangkan masyarakatnya senang karena ikannya murah, untuk itu pasti Pak Edy memiliki kiat-kiat untuk pasar jadi Pak Edy dulu ikannya susah, peraturan semakin ketat, nelayan resah karena tidak mendapatkan pendapatan yang layak tapi syukur alhamdulillah dengan Pak Edy dilantik sebagai Menteri, ikannya di Maluku itu agak sulit untuk dikeluarkan karena harganya turun, saya kira mudah-mudahan Pak Edy mampu untuk menciptakan pasar untuk mencerdaskan masyarakat yang di Negara Bangsa yang kita cintai ini.

Terima kasih.

F-GERINDRA (Ir. SUMAIL ABDULLAH):

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
dan salam sejahtera untuk kita semuanya.*

**Pak Menteri yang saya banggakan dan saya hormati beserta jajaran.
Juga Pak Sudin Ketua Komisi IV yang bijaksana beserta Wakil dan seluruh
Anggota yang kami banggakan.**

Perkenalkan nama saya Sumail Abdullah, Pak Menteri saya dari Dapil Jawa Timur III meliputi Banyuwangi, Situbondo, dan Bondowoso. Saya sangat yakin nanti berkat tangan dingin Pak Menteri beserta pikiran besarnya akan mensejahterakan masyarakat nelayan di Indonesia.

Demikian, saya akhiri.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

F-PDIP (KRISANTUS KURNIAWAN, S.IP., M.Si.):

Terima kasih Pimpinan.

Pak Menteri beserta jajaran yang saya hormati.

Adil Ka' Talino, Bacuramin Ka' Saruga, Basengat Ka' Jubata

Itu salam kami dari Kalimantan, Pak Menteri, Kalimantan Barat. Saya Krisantus Kurniawan A-243, Fraksi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Dapil Kalimantan Barat II yang meliputi Kabupaten Sanggau, Kabupaten Sekadau, Kabupaten Melawi, Kabupaten Sintang dan Kabupaten Kapuas Hulu. Kami tidak ada laut Pak Menteri, sehingga perlu dibuatkan tempat ikan hidup sehingga kami juga rekan gitu, terima kasih, demikian perkenalan yang dapat saya sampaikan. Selamat sore dan salam sejahtera bagi kita semua, merdeka!

KETUA RAPAT:

Ikan hidup atau ikan goreng? selanjutnya Pak Bambang silahkan.

F-PD (BAMBANG PURWANTO, S.ST., M.H.):

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pimpinan yang saya hormati, dan

Pak Menteri beserta rombongan yang saya hormati.

Nama Bambang Purwanto, nomor Anggota 567 dari Fraksi Partai Demokrat, Dapil Kalimantan Tengah, terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

KETUA RAPAT:

Selanjutnya Pak Sulaeman, silahkan.

F-NASDEM (H. SULAEMAN L. HAMZAH):

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

**Pimpinan dan seluruh Anggota yang saya hormati,
Pak Menteri dan seluruh jajaran yang saya hormati.**

Saya Sulaeman Hamzah Pak, belum berubah. Muka lama disini, Dapil saya Papua, nomor Anggota A-406 dari Nasdem. Terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

F-GERINDRA (Ir. KRT. H. DARORI WONODIPURO, M.M.) :

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

**Pak Ketua dan teman-teman Anggota
Bapak Menteri dan Jajarannya**

Pertama saya atas nama Fraksi Gerindra mengucapkan selamat Pak, atas pengangkatan sebagai Menteri semoga lancar dan sukses. Yang kedua saya mengingatkan Pak, Bapak sampai hari ini masih menjadi Anggota Komisi IV Pak, belum diganti, mohon segera diganti ya, kami sebagai Kapoksi hanya mengingatkan.

Selanjutnya saya Darori, masih di Komisi VII dari Dapil VII Jawa Tengah, Gerindra, Kebumen, Banjarnegara dan Purbalingga.

Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Kalau masih Anggota Komisi IV berarti masih boleh bertanya gitu? selanjutnya.

F-PDIP (YOHANIS FRANSISKUS LEMA, S.IP., M.Si.):

Terima kasih Pak Ketua.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Selamat siang dan salam sejahtera bagi kita semua.

Selamat datang Pak Menteri.

Perkenalkan saya Yohanis Fransiskus Lema, biasa disapa Ansilema, iya, dari Fraksi PDI Perjuangan, Daerah Pemilihan Nusa Tenggara Timur II, meliputi 12 Kabupaten Kota tersebar di 4 Pulau, Pulau Timur, Pulau Sumba, Pulau Rote dan Pulau Sabu. Kita banyak laut disana Pak.

Terima kasih.

F-PD (Dr. H. SUHARDI DUKA, M.M.):

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang saya hormati Pak Ketua sekalian Pimpinan beserta Anggota Dewan yang terhormat,

Yang saya hormati Pak Menteri bersama jajaran Eselon I.

Saya ucapkan selamat pelantikannya sebagai Menteri.

Perkenalkan nama saya Suhardi Duka, walaupun duka Pak tapi selalu bergembira, *happy*, Dapil saya Dapil Sulawesi Barat, baru kali ini Pak masuk di Komisi

IV Sulawesi Barat, panjang pantai kami Pak kurang lebih 1.000 km, 6 Kabupaten oleh karena itu sangat terkait dengan Kementerian Bapak. Fraksi Partai Demokrat.

Terima kasih.

Wallahul Muwafiq ila Aqwamith Thoriq. Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

F-GERINDRA (Ir. H. T. A. KHALID, M.M.):

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

**Pak Ketua beserta para Pimpinan dan Anggota Dewan yang kami muliakan
Pak Menteri beserta jajaran**

Izinkan memperkenalkan diri, saya T.A Khalid Fraksi Gerindra nomor Anggota A-60, Dapil Aceh II.

Terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

F-PKS (H. JOHAN ROSIHAN, S.T.):

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

**Pak Ketua, Pak Wakil Ketua yang saya hormati dan seluruh Anggota,
Pak Menteri beserta seluruh jajaran.**

Perkenalkan saya Johan Rosihan dari PKS nomor Anggota A-451 Dapil Pulau Sumbawa meliputi 5 Kabupaten/Kota Sumbawa, Dompu dan Bima. Kita punya geosfer dunia di Pulau Sumbawa yaitu Teluk Saleh, mudah-mudah ini bisa kita manfaatkan secara baik.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

F-PKS (drh. SLAMET):

Bismillahirrohmanirohim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

**Pimpinan dan rekan-rekan Anggota Dewan yang saya hormati
Bapak Menteri beserta staf yang saya hormati**

Memperkenalkan diri nama Slamet dari Fraksi PKS nomor Anggota 431 dari Dapil Jawa Barat IV Kota dan Kabupaten Sukabumi.

Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Selanjutnya Mba Riezky, ini pemilihan sama Pak Menteri, waktu itu rebutan suara sekarang sudah damai.

F-PDIP (RIEZKY APRILIA, S.H., M.H.):

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sekali lagi saya ucapkan kepada Pak Menteri, Abang kami semoga amanah dan saya yakin Abang lebih paham Sumatera Selatan dibanding saya, karena saya pendatang baru yang pasti kepada jajaran yang lain selamat datang, nama saya Riezky Aprilia, saya biasa dipanggil Kiki saya dari Fraksi PDI Perjuangan nomor Anggota A-147 dan pasti sudah disebutkan Dapil saya sama dengan beliau sebelumnya di Sumatera Selatan I, 4 Kabupaten 2 Kota, dan saya tahu kemarin Bapak sempat turun di Banyuasin saya dengar saya harap tolong ditindaklanjuti terkait para nelayan yang ada di situ.

Terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

F-PD (Hj. NUR'AENI, S.Sos., M.Si.):

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Perkenalkan Pak Menteri, nama saya Nur'aeni dari Fraksi Partai Demokrat, nomor A-561 Dapil Banten II Serang dan Kota Cilegon. Tentu Banten ini merupakan Wilayah yang memang perairan lautnya yang cukup besarmudah-mudahan menjadi konsen serta fokus perhatian dari Menteri yang Bapak Pimpin.

Terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

F-PKB (LULUK NURHAMIDAH, M.Si.):

Terima kasih.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Selamat sore, salam sejahtera

**Pak Menteri dan semua jajarannya.
Bapak Ketua dan Bapak Ibu sekalian.**

Perkenalkan nama saya Luluk Nurhamidah, Dapil saya Jawa Tengah IV Kabupaten Sragen, Wonogiri dan Karanganyar. Saya dari Fraksi PKB nomor Anggota A-20, Wonogiri sering ditanya orang Wonogiri memang punya laut dan punya pantai

bagus? Ada tetapi justru kali ini kita akan membutuhkan dukungan dari Pak Menteri biar nelayan kita disana juga bisa terangkat namanya, pantainya juga bisa diekplorasi dan kesejahteraan warga di sana bisa meningkat.

Terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

F-GERINDRA (Dr. Ir. Hj. ENDANG SETYAWATI THOHARI, DESS., M.Sc.):

Terima kasih Pak Ketua.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Salam sejahtera,

Syalom,

Om swastiastu untuk kita semua.

Mohon izin saya memperkenalkan diri dan tentunya saya sangat bangga ini sebagai sesama dari Partai Gerindra dan generasi muda yang sangat membanggakan telah jadi Menteri mudah-mudahan bisa membawa barokah bagi kita semua, aamiin.

Nama Saya Endang Thohari, saya dari Dapil Jabar III nomor urut A-84, daerahnya Kota Bogor dan Kabupaten Cianjur. Saya sangat bangga Pak Menteri karena baru kali ini Pak Menteri memetakan di sini pengarusutamakan gender. Jadi saya berharap nanti para istri nelayan kita ini hidupnya ini lebih layak lagi.

Terima kasih.

Wabillahi taufiq wal hidayah, Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

F-PPP (EMA UMIYYATUL CHUSNAH):

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pimpinan dan Pak Menteri beserta jajaran

Perkenalkan nama saya Ema Umiyyatul Chusnah nomor Anggota A-471 dari Fraksi Partai Persatuan Pembangunan Daerah Pemilihan Jawa Timur VIII meliputi Kabupaten Kota Madiun, Kabupaten Jombang, Kabupaten Nganjuk dan Kabupaten Kota Mojokerto.

Terima kasih.

Wallahul Muwafiq ila Aqwamith Thoriq. Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

F-PG (ALIEN MUS):

Terima kasih.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya izin Ketua, Pimpinan dan Pak Menteri beserta jajarannya, saya Alien Mus dari Fraksi Partai Golongan Karya, Dapil saya adalah Provinsi Maluku Utara dan Alhamdulillah tahun 2015, Pak Menteri pernah datang ke Daerah saya Kabupaten Kepulauan Sula.

Mudah-mudahan dengan besarnya luas lautan kami Pak Menteri memberikan kesejahteraan bagi para nelayan-nelayan kita di Provinsi Maluku Utara dan umumnya untuk seluruh Negeri Republik Indonesia.

Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Jadi maksudnya Pak Menteri datang, datang kembali dan membawa bantuan.

F-PG (ALIEN MUS):

Cakep Ketua.

KETUA RAPAT:

Selanjut Kyai Asep silahkan.

F-PPP (K. H. ASEP AHMAD MAOSHUL AFFANDY, S.Sy.):

Terima kasih.

Assalamualaikum assalamualaik tabbalhuda

Disini Pak, saya pindah tempat Pak, justru dengan Bapak, bapak juga salah pindah tempat Pak, sama-sama berseberangan. Nama saya Asep Ahmad Maoshul Affandy, aslinya orang Tasik tapi Dapil saya Jabar X, di Daerah Kuncibandar, Kuningan, Ciamis, Banjar, Pengandaran. Itu daerahnya Ibu Susi Pak. Dari Fraksi Parati Persatuan Pembangunan , nomor Anggota saya 464, kalau dibaca jadi Aga, terima kasih.

Assalamualaikum.

F-PG (Ir. PANGGAH SUSANTO, M.M.):

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pimpinan dan Pak Menteri beserta jajarannya

Pertama-tama kami sampaikan selamat kepada Pak Menteri atas penugasan baru di Kementerian KKP, nama saya Panggah Susanto dari Fraksi Partai Golkar

Daerah Pemilihan Jateng VI meliputi Magelang, Kota Magelang, Temanggung, Wonosobo dan Purworejo. Saya merupakan Anggota baru disini sebelumnya saya duduk diseberang sana Pak, sebelah Pak Menteri seperti Pak Nilanto itu, baru tahun lalu saya pensiun dan masuk di legislatif.

Demikian, terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

F-PDIP (H. SUNARNA, S.E., M.Hum.):

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

**Yang saya hormati Pak Ketua dan seluruh Pimpinan,
Rekan-rekan Anggota Komisi IV yang saya hormati, yang saya banggakan.**

Perkenalkan saya Pak Menteri, saya dari Dapil VIII Jawa Tengah meliputi Cilacap dan Banyumas. Nama saya Sunarna tapi asli saya Klaten Pak. Jadi kebetulan saya ditugaskan di Dapil VIII tentu sangat banyak Nelayan di wilayah Cilacap, Bapak. Yang jelas kami mengucapkan selamat kepada Pak Menteri semoga diberikan sehat *wal'afiat* dalam mengemban tugas untuk Bangsa dan Negara dan seluruh Pak Sekjen dan seluruh pejabat di Kementerian KKP juga sehat *wal'afiat* semuanya untuk bekerja keras untuk memakmurkan seluruh rakyat Indonesia, sekian.

Terima kasih.

Akhirul Kalam. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Merdeka!

F-PAN (HAERUDIN, S.Ag., M.H.):

Izin Pimpinan.

**Pimpinan, Anggota yang terhormat,
Pak Menteri KKP beserta seluruh jajaran yang juga saya hormati.**

Perkenalkan saya Haerudin dari Fraksi Partai Amanat Nasional, Daerah Pemilihan Jabar XI Kabupaten Garut, Kota Tasikmalaya dan Kabupaten Tasikmalaya. Mungkin perkenalan saya singkat karena relatif kita sudah banyak yang kenal karena mungkin dulu pernah bersama Pak walaupun tidak lama.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Bapak ini dulu mengatakan nggak ada Pimpinannya, pantas dipindahin.

F-PD (MUSLIM, S.HI., M.M.):

Terima kasih Pimpinan.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pimpinan dan Anggota Komisi IV, Pak Menteri beserta jajarannya

Pertama tentu saya mengucapkan selamat pas jabatan barunya. Nama saya Muslim, dari Fraksi Partai Demokrat Daerah Pemilihan Aceh II, tentunya Daerah saya hampir sebagian besar pesisir ini, ini tantangan juga mudah-mudahan ini bisa terus memajukan khususnya di bidang perikanan.

Terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

F-PAN (MUHAMMAD SYAFRUDIN, S.T., M.M.):

Terima kasih Pimpinan.

Pak Menteri yang saya hormati.

Saya Haji Muhammad Syafrudin, Pak Menteri. Pasti lebih. Nomor Anggota A-15 Fraksi Partai Amanat Nasional, Daerah Pemilihan Nusa Tenggara Barat I, pulau Sumbawa jadi bukan pulau Lombok, pulau Sumbawa jadi itu jangan sampai salah kalau dibelah pulau Sumbawa, Kabupaten Bima, Kota Bima, Kabupaten Kabupaten Dompu, Kabupaten Sumbawa dan Kabupaten Sumbawa Barat. Daerah pesisir kami mengundang Bapak Menteri datang karena di sana banyak garam.

Terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Selanjutnya Slamet, ini milenial Pak, umurnya baru 21 tahun.

F-PAN (SLAMET ARIYADI, S.Psi.):

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Perkenalkan saya Slamet Ariyadi, dari Partai Amanat Nasional Dapil Jatim XI, Madura Nomor Anggota A-508, tolong diingat Bapak Menteri karena disini paling kecil Pak Menteri, iya, jadi nanti takut salah orang Pak Menteri, saya titip Madura Pak Menteri, katena Madura itu lautnya kurang lebih 5.168 kilometer jadi kami harapkan Bapak Menteri bisa mensejahterakan Dapil kami khususnya sekarang yang bergejolak tentang garam Bapak Menteri, sekian.

Terima kasih.

F-GERINDRA (Ir. ENDRO HERMONO, M.B.A.):

Terima kasih Pak Ketua.

Bapak Menteri beserta jajaran yang saya hormati.

Izin memperkenalkan diri, walaupun yang periode kemarin sudah disini tapi kewajiban kita untuk memperkenalkan diri.

Nama Endro Hermono, nomor Anggota A-111 Dapil Pemilihan Jawa Timur VI yang meliputi Blitar, Kediri, dan Tulungagung. Di dunia perikanan yang dikenal disana adalah ikan koi, tapi kalau di industrinya ada di ketok magic. Sekian.

Terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

F-PKB (H. MUHTAROM, S.Sos.):

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

**Pimpinan dan Anggota Komisi IV yang saya hormati,
Pak Menteri dan jajaran yang kami hormati.**

Yang pertama mengucapkan selamat atas dilantiknya Pak Menteri. Perkenalkan saya Muhtarom dari Dapil VIII Jawa Timur, 2 Kota 4 Kabupaten mulai Madiun sampai Mojokerto, nomor Anggota A-45 dari Fraksi Kebangkitan Bangsa.

Kemudian diwilayah kami *ndak* punya laut Pak, cuma harapan saya keseimbangan perhatian jangan sampai budi daya ikan juga tidak mendapatkan perhatian.

Terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

F-PKB (EDWARD TANNUR, S.H.):

Terima kasih.

**Yang saya hormati Pimpinan Komisi IV dan para Anggotanya
Pak Menteri beserta jajarannya.**

Nama saya Edward Tannur, Daerah Pemilihan NTT II dari Partai Fraksi Kebangkitan Bangsa nomor Anggota A-53.

Terima kasih.

F-PG (A. A. BAGUS ADHI MAHENDRA PUTRA, M.H.):

Pimpinan dan Pak Menteri.

Saya A.A Bagus Adhi Mahendra Putra Dapil Provinsi Bali, nomor Anggota A-328.

Terima kasih.

F-PKB (FARIDA HIDAYATI, S.H., M.Kn.):

Terima kasih Pimpinan dan Pak Menteri.

Selamat datang Pak Menteri *nggih*

Saya Farida Hidayati, Anggota nomor A-47 Dapil Jatim IX yang meliputi Tuban dan Bojonegoro. *Alhamdulillah* saya dilewati laut yang luasnya kurang lebih 65 kilometer, mohon diperhatikan ya Pak Menteri karena saya tahu Pak Menteri ini sudah berpengalaman bagaimana menghadapi konstituen dan khususnya Komisi IV kebutuhannya sudah pasti hafal, mohon diperhatikan.

Terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Dari partai PKB, jadi waktu melihat kegagahan Pak Menteri langsung gugup ngomongnya.

F-PKB (FARIDA HIDAYATI, S.H., M.Kn.):

Hahahaha..

KETUA RAPAT:

Jadi Pak Menteri jangan bingung kalau periode yang lalau disini wanitanya cuma ada dua, sekarang lebih banyak saya khawatirkan Pak Menteri mintanya Raker terus. Selanjutnya Pimpinan, Pak Hasan.

F-NASDEM (Drs. H. HASAN AMINUDDIN, M.Si.):

Hasan Aminuddin, Fraksi Partai Nasdem Dapil II Jawa Timur, Probolinggo, Pasuruan Kabupaten Kota. Di Dapil saya sepanjang kurang lebih 90 kilometer Pasuruan sampai dengan Paiton, Pak. Pantai panjang.

Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Itu maksudnya Pak Menteri, asal ingat beliau Pimpinan jadi bantuan perahunya agak lebih banyak karena lautnya panjang. Silahkan Pak Budi.

F-GERINDRA (G. BUDISATRIO DJIWANDONO):

**Bapak Menteri yang saya hormati,
Rekan-rekan sekalian.**

Mungkin tidak banyak yang tahu di ruangan ini, saya mungkin salah satu orang yang kenal Pak Menteri ini yang paling lama, mungkin sejak dari awal tahun 2000-an Pak Menteri, tentunya ini sebuah kehormatan bagi kami semua dan kebanggaan bagi saya pribadi, saya bisa duduk di seberang meja dengan Pak Menteri, beberapa hari terakhir saya ditanyakan sama teman-teman Komisi IV, Pak Menteri. "Mas Budi, ini kira-kira Pak Menteri ini akan berubah nggak ya kalau sudah jadi Menteri?". Selama 10 tahun lebih yang saya kenal, saya bisa yakinkan kepada teman-teman, saya yakin sifat dasar Pak Menteri tidak akan berubah, yang saya perhatikan yang berubah itu wibawanya dan bajunya juga sekarang sudah berubah Ketua, jadi Pak Menteri, semua Dirjen dan Eselon yang hadir perkenalkan sekali lagi nama saya Budisatrio Djiwandono nomor Anggota A-127 Daerah Pemilihan Kalimantan Timur, Fraksi Partai Gerindra.

Terima kasih.

F-PG (DEDI MULYADI, S.H.):

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sampurasun

Dedi Mulyadi Dapil Purwakarta, Karawang, Bekasi. Kalau urusan peternakan, perikanan dari mulai keramba, ikan deras, Mina Padi, sampai laut ada. Jadi nanti aspirasinya paling banyak, tapi ada titip pesan saja nanti Pak Menteri atau Pak Dirjen mohon bantuannya menyelesaikan pencemaran kebocoran Pertamina yang mencemari wilayah pantai utara Karawang karena terus-terusan tiap hari mudah-mudahan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Kelautan segera menyelesaikan karena sampai hari ini berdampak pada hidup nelayan yang ada di sana.

Terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Sampurasun rahayu, rahayu, rahayu.

KETUA RAPAT:

Terima kasih.

Tadinya saya tidak perlu memperkenalkan diri, tapi takut Pak Menteri lupa nama saya, saya Sudin Pak Menteri, Fraksi PDI Perjuangan nomor Anggota A-151 Daerah Pemilihan Lampung I. Terima kasih kepada Pimpinan dan Anggota Komisi IV.

Selanjutnya kami persilakan kepada Saudara Menteri untuk memperkenalkan diri beserta jajarannya dilanjutkan dengan memberikan penjelasan terkait Rencana Program Prioritas Kementerian Kelautan dan Perikanan, waktunya saya persilakan.

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN (EDHY PRABOWO, M.M., M.B.A.):

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Selamat sore

Salam Sejahtera bagi kita semua

Om swastiastu, namo buddhaya, rahaju

Salam Kebajikan.

Yang kami hormati Ketua dan Para Wakil Ketua serta Anggota Komisi IV DPR RI.

Yang hari ini saya sangat berbahagia sekali, yang hadir di ruangan ini jumlahnya belum pernah memecahkan rekor pada saat saya pernah memimpin di tempat Pak Sudin itu. Dengan jumlah kekuatan Anggota barunya setelah saya hitung lebih dari 60%. Berarti ada kekuatan baru di Komisi IV dan saya bahagia meninggalkan Komisi IV dalam keadaan kekuatan Komisi IV penuh 100%.

Puji Syukur ke hadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, Tuhan Yang Maha Esa, Yang telah mencurahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga pada siang hari ini kita diberikan kesehatan dan kekuatan untuk dapat menghadiri dan melaksanakan rapat kerja, yang pertama antara Kementerian Kelautan dan Perikanan dengan Komisi IV DPR RI membahas Rencana Program Prioritas Kementerian Kelautan dan Perikanan.

Kami juga mengucapkan selamat kepada Pak Ketua yang kami sangat tahu begitu ideologi Pak Ketua membela nelayan, pelaku usaha di sektor perikanan dari pengusaha besar sampai kecil begitu sangat konsisten dan saya yakin di bawah kepemimpinan Pak Ketua Bapak Sudin yang terhormat, dan Para Wakil Ketua Komisi IV akan semakin solid dan bertambah kuat.

Kami juga yang sebagai mitranya akan selalu diberi bimbingan, diberi kekuatan dalam menjalankan tugas sehingga Kementerian Kelautan dan Perikanan akan berubah nuansanya dibandingkan 5 tahun yang lalu.

Dalam kesempatan ini, kami juga ingin memperkenalkan para pejabat Eselon I, kami akan mulai dari sebelah yang paling kanan.

KETUA RAPAT:

Izin Pak Menteri, tadi ada yang ketinggalan, kalau nggak nanti beliau marah dengan saya, silahkan Pak Daniel. Izin sebentar Pak Menteri.

Terima kasih.

WAKIL KETUA/F-PKB (DANIEL JOHAN, S.E.):

Iya, mohon maaf.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Salam sejahtera untuk kita semua.

Salam kenal Pak Menteri, saya Daniel Johan.

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN (EDHY PRABOWO, M.M., M.B.A.):

Saya Edhy Prabowo.

F-PKB (DANIEL JOHAN, S.E.):

Dari Fraksi PKB, anak buahnya Pak Sudin ya, ya berharap 5 tahun kedepan nelayan bisa sejahtera.

Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Lanjutkan Pak Menteri.

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN (EDHY PRABOWO, M.M., M.B.A.):

Terima kasih Pak Ketua.

Kami ingin memperkenalkan personil baru, personil baru saya. Dulu personil baru saya ada disitu sekarang disini. Dari mulai kanan, paling kanan ini Kepala Badan PSDM dan Litbang Bapak Prof. Syarif Wijaya. Di sebelah kiri beliau, Kepala Direktur Jenderal Penguatan Daya Saing dan Plt. PSDKP Bapak Agus Suherman, jabatannya cuma dua Pak Plt-nya, mungkin ada Plt lain di rumahnya, Ketua RT, Ketua RW mungkin Pak kita belum tahu. Di sebelah kiri beliau, Direktur Jenderal Perikanan Tangkap Bapak Dr. Zulfikar, disebelah kiri beliau Bapak Sekjen Nilanto Perbowo, di sebelah kiri saya Pak Irjen Bapak Mohammad Yusuf, beliau kita ambil dari Kejaksaan Agung untuk mengawasi internal kita, di sebelah kiri beliau Pak Brahmantyo ini adalah Dirjen Ruang Laut DRL, jadi kalau ada Reklamasi hal-hal lain berhubungan dengan Ruang Laut itu ditangan beliau, disebelah kiri beliau yang paling cantik dari keanggotaan kami disini Ibu Rina beliau adalah Kepala Badan Karantina dan Pengendalian Mutu, disebelah kiri beliau mungkin Dirjen yang paling kuat periode lalu sampai sekarang tidak tergantikan Pak Slamet Subiyakto Dirjen Perikanan Budidaya, disebelah kiri beliau ada Staf Khusus Saudara Miftah Sabri, sebelah kiri beliau Tenaga Ahli Menteri, Staf Ahli Menteri Saudara Aryo Anggono. Saya yakin dibelakang mungkin sambil berjalan nanti kalau saya perkenalkan satu persatu akan menghabiskan waktu saya.

KETUA RAPAT:

Nggak apa-apa Pak Menteri kalau bisa sampai tengah malam.

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN (EDHY PRABOWO, M.M., M.B.A.):

Baik Pak Ketua, dibelakang kami yang duduk ini adalah para Eselon II dan sebagian masih Plt, sebagian lagi masih menunggu nasibnya apakah dilantik atau tidak. Yang jelas Pak Ketua kami merasa berbahagia dan terhormat, kami juga mengucapkan selamat kepada Anggota Komisi IV yang terpilih kembali dan terpilih menjadi Anggota DPR RI. Saya merasakan sebagai Anggota DPR RI tidak mudah, kami juga akan membuka diri kepada Bapak Ibu sekalian, kami mohon masukan manakalan ada hal-hal yang tentunya untuk penguatan kedepannya terhadap program kami supaya bisa sampai ke masyarakat dan saya yakin Bapak Ibu adalah kekuatan yang tidak pernah diragukan ketepatan dalam mencapai sasaran program-program yang selama ini diperintahkan oleh Presiden kepada saya.

Pak Ketua, pada saat ditugaskan oleh Presiden, tugas dimintakan dua hal besar kepada kami sebagai Menteri KKP yang akan dilantik waktu itu. Yang pertama, membangun komunikasi secara terbuka dengan *stakeholder* di sektor perikanan ini diantaranya kepada nelayan, pembudidaya ikan, petambak garam, pembudidaya rumput laut, dan stakeholder-stakeholder lainnya baik itu pengusaha besarnya maupun pengusaha kecilnya karena ini semua adalah punya potensi besar manakala komunikasi kita tidak baik diantara itu, bagaimana kita bisa bicara program kedepannya. Hal ini beliau menekankan khusus bahwa komunikasi dua arah, perbaiki komunikasi dengan para nelayan jangan ada nelayan yang merasa tidak diperhatikan oleh Negara. Jadi ini salah satunya.

Yang kedua Pak Ketua, program yang tidak kalah pentingnya yang sangat menarik perhatian beliau adalah bagaimana di sektor budi daya. Saya diminta untuk meningkatkan program perikanan budi daya sebanyak-banyaknya karena di program ini saya yakin Pak Ketua dari awal lebih tahu dan Pimpinan lainnya bagaimana potensi perikanan budi daya ini belum optimal dilaksanakan maka itu Pak Ketua, potensi perikanan budi daya kedepannya kami akan fokus kedepan dari budi daya di pantai, budi daya di laut pinggir pantai, budi daya di perairan umum baik itu sungai, danau, rawa maupun waduk-waduk. Saya yakin di antara Anggota Komisi IV ada yang tidak punya laut, yang adanya waduk atau danau, jangan ragu Bapak Ibu sekalian, mohon disampaikan kepada Pemerintah Daerahnya, bagi kami seandainya Bapak Ibu menyampaikan kepada kami adalah hal yang memudahkan kami untuk melaksanakan program-program itu.

Pak Ketua, Pimpinan dan Anggota yang saya hormati

Rencana jangka menengah pembangunan kelautan dan perikanan tahun 2020 mengacu visi dan misi Presiden Jokowi dan Wakil Presiden Ma'ruf Amin yaitu terwujudnya Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, berkepribadian berlandaskan gotong royong. Dengan lima program utama yaitu :

1. Membangun sumber daya manusia
2. Melanjutkan pembangunan infrastruktur
3. Menghapus kendala regulasi
4. Menyederhanakan birokrasi, dan
5. Melakukan transformasi ekonomi.

Program utama membangun SDM, kami akan memulai di internal kami dulu, di mana pada saat setelah serah terima kami mengadakan rapat Pimpinan dengan para Eselon I, saya temukan ada 151 kekosongan jabatan dari Eselon I dan Eselon IV lebih dari satu tahun. Ini akan segera kami selesaikan dan sudah kami laporkan kepada Bapak Presiden, perintah Bapak Presiden segera diisi, kami mohon waktu, kami akan memetakan sehingga pada saatnya nanti orang-orang yang masuk ke dalam struktur itu adalah orang-orang yang tepat. Pak Ketua, kami tidak akan mengambil kesempatan dari luar kalau memang internal dari KKP mampu untuk menduduki jabatan itu. Sudah kita lihat secara garis besar, kemampuan sumber daya manusia di dalam Kementerian Kelautan dan Perikanan luar biasa kualitas isi kepalanya tinggal bagaimana membangun mereka dalam satu kekuatan menjadi solid dalam bergerak maju membangun sektor perikanan di Indonesia.

Pak Ketua, yang lain selanjutnya adalah pembangunan infrastruktur. Kita juga akan memetakan pembangunan infrastruktur ini, kita akan melihat pembangunan pelabuhan-pelabuhan dulu yang sempat ditinggalkan karena banyak masukan dari Kabupaten Kota Provinsi ada pelabuhan-pelabuhan yang belum diurus, sudah dibangun tapi terbengkalai karena alasan biaya padahal secara faktual daerah itu sangat butuh terhadap pelabuhan ini. Kami mohon masukan dari bapak ibu sekalian mana-mana yang tentunya akan dioptimalkan kami harapkan masukan ini akan bisa segera mempercepat program yang akan kami laksanakan.

Kemudian membangun kendala regulasi. Dalam 10 hari saya dalam menjabat sebagai Menteri ada beberapa hal langkah-langkah yang kami dari beberapa pertemuan kami kami menemukan beberapa hal, banyak yang meminta tentang beberapa regulasi untuk diperbaiki, untuk dikoreksi salah satunya adalah peraturan tentang penjualan lobster, penjualan beredarnya kepiting karena ada ukuran kepiting yang dari alam mungkin boleh diatur jumlah luasan maupun jumlah kepiting telur atau bukan tapi dalam masukan teman-teman yang lain di lapangan pelaku usaha ada kepiting *soft-shell* yang jumlahnya mungkin tidak bisa sebesar yang ditentukan dari Permen itu, ini mungkin salah tau yang mungkin kita perbaiki. Beberapa hal lain masukan-masukan dari para nelayan yang sementara sudah kita temukan adalah tentang alat tangkap, jumlah ukuran kapal, kesulitan izin kapal, ini semua sudah kami komunikasi tentang kapal kepada Menteri Perhubungan, beliau sangat terbuka dan kita akan menyepakati nanti manakala didalam satu atap izin yang akan keluar tidak bergantian, langsung satu kali izin keluar. Masalah-masalah yang menyulitkan akan kami cari jalan keluarnya sehingga solusinya menjadi sederhana. Karena kebanyakan yang terjadi Pak Ketua, Perhubungan sudah melepaskan izin, KKP masih menunggu 6 bulan sebaliknya juga KKP sudah melepaskan izin, Perhubungan masih menunggu lagi. Maka itu kendala-kendala ini yang tentunya tidak mengeluarkan uang yang besar

dalam memperbaikinya, ini yang akan menjadi prioritas utama kita. Ini semua tentunya Pak Ketua, kami tidak akan melakukan secara gegabah, kami akan memperbaiki komunikasi ini secara dua arah pelaku usaha *stakeholder* akan kami mintakan masukan-masukan sebelum kami *release*. Kami juga akan menyampaikan hal-hal yang akan kita lakukan sehingga ini semua begitu sudah menjadi peraturan sudah menjadi kewajiban kita semua untuk menjalankannya.

Pak Ketua, target indikator kinerja utama pembangunan kelautan dan perikanan tahun 2020 meliputi produksi produk domestik bruto perikanan, produksi garam, nilai ekspor, nilai tukar, angka konsumsi ikan, luas kawasan konservasi serta tingkat kepatuhan.

Ketua, Wakil Ketua, dan Para Anggota yang saya hormati.

KETUA RAPAT:

Pak Menteri, saya ingin tanya sedikit. Target 2020 perikanan tangkap 8,02 juta ton. Ini angka berdasarkan apa? Jangan-jangan ini berdasarkan angka bohong, hanya *dicopy paste*? Karena kita tahu, bagaimana nelayan, bagaimana potensi tangkap mau meningkat sedangkan perizinan-perizinan selama ini bukan terhambat tapi dihambat oleh pejabat Kementerian Kelautan. Tolong dijawab dulu.

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN (EDHY PRABOWO, M.M., M.B.A.):

Baik Pak Ketua. Kami memahami bahwa ada masalah dibidang itu, mohon izin kami dikasih waktu untuk segera menyelesaikan ini tadi sudah kami jelaskan urusan dengan izin-izin kapal juga tentunya akan kita segera permudah. Target 8,02 ini bagi saya pribadi ini sangat kecil sebenarnya Pak Ketua, karena masalah utama yang ada pada KKP adalah bagaimana menstimulikan antara sektor kekuatan masing-masing. Karena saya sangat yakin manakala izin kapal ini kita permudah dengan tentunya tidak memudahkan, dengan tentunya tidak merusak *sustainable* tentang pertumbuhan ikan di laut, saya yakin 8,02 ini bukan angka muluk. maka itu berikan kami kesempatan untuk melihat kendala-kendala ini Pak Ketua baru tahu, saya baru 10 hari kami harapkan ini bukan cari alasan Pak Ketua tetapi kami sedang melakukan beberapa uji peti *sample-sample* yang kami dapat baru sebagian kecil tentunya kami akan keliling pulau Jawa, setelah itu kami akan masuk ke Sulawesi, Kalimantan dan Indonesia Timur. Setelah itu kami akan melakukan FGD dengan para ahli-ahli dan diharapkan sebelum satu bulan hal-hal ini sudah bisa tercapai. Jadi Pak Ketua 8,02 ini saya pun hanya mengacu angka standar menaikkan dari sebelum-sebelumnya, kami berharap ini bisa lebih besar lagi.

KETUA RAPAT:

Pak Menteri sedikit tanyakan, Pak Sekjen menjawab. Berapa juta ton ikan yang diimpor? Karena selama saya di Komisi IV tidak pernah dijelaskan berapa jumlah impor yang diekspos oleh Menteri yang lalu hanya bicara ekspor, ekspor dan ekspor

tetapi impornya tidak dijelaskan, saya mengerti dan paham Pak Menteri bahwa 10 hari belum khatam, biarlah Pak Sekjen yang menjawabnya.

Terima kasih.

SEKJEN KKP (Ir. NILANTO PERBOWO, M.Sc.):

Baik.

Mohon izin Bapak Menteri, Bapak Ketua, Bapak Wakil Ketua dan Bapak Ibu sekalian seluruh Anggota Komisi IV.

Mohon izin untuk bisa menyampaikan penjelasan terkait dengan pertanyaan Bapak Ketua, terkait dengan volume impor ikan yang selama ini telah kita lakukan.

Bapak Ketua, Bapak Menteri saya mohon izin sedikit waktu untuk mengambil file-nya slidennya, secara umum perlu kami laporkan bahwa volume impor ikan kita secara agregat apabila dibandingkan dengan ekspor kita sangat sedikit sehingga kita mendapatkan *balance of threat*-nya kita positif dibandingkan dengan yang kita impor.

Yang kedua perlu kami laporkan bahwa tujuan impor ikan selama ini dilakukan terutama untuk memenuhi beberapa tujuan, yang pertama adalah jenis-jenis ikan yang ditujukan untuk memenuhi horekapasmod (hotel, restoran, katering, pasar modern) dan umumnya adalah jenis-jenis ikan yang memang tidak dijumpai di perairan tropikal yang pertama.

Kemudian yang kedua, kebutuhan impor ikan juga ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pemindang. Untuk kebutuhan pemindang Bapak Ketua dan Bapak Ibu sekalian perlu kami laporkan bahwa kebutuhan bahan baku pindang didalam Negeri khususnya dari jenis tongkol, kembung, layang disediakan seluruhnya kita serap dari dalam Negeri namun dalam beberapa hal permintaan konsumen terhadap sediaan ikan salmon atau ikan makarel ini menjadi daya tarik bagi konsumen *middle low income* yang rata-rata ini menjadi penyelamat bagi penyediaan gizi protein ikani.

Tujuan yang berikutnya Pak Ketua dan Bapak sekalian, juga digunakan sebagai umpan untuk penangkapan ikan khususnya dari jenis sarden dan cumi-cumi dari jenis sileks untuk menangkap ikan tuna terutama dari ikan *southern bluefin tuna*.

Yang berikutnya Bapak Ibu sekalian, rekomendasi impor juga diberikan untuk memenuhi kebutuhan *fortified product*, produk-produk olahan untuk memenuhi kebutuhan bagi industri *pharmaceutical*, kemudian dari *medicine*, serta bahan-bahan industri lanjutan lainnya.

Bapak Ketua dan juga Ibu Bapak sekalian, dari data yang telah siap saya sampaikan berdasarkan data BPS yang kita ambil dari 480 kode HS Bapak, jadi data ini kita ambil bukan hanya dari produk primer tetapi dari produk primer dan produk sekunder baik ikan hidup, segar, beku olahan, dan *processing*. Seluruhnya ini kita ambil disini.

Nah Bapak Ketua dan Bapak Ibu sekalian, saya mohon izin Pak Menteri, ini adalah data dari 2015 ke 2019, yang berwarna biru balok berwarna biru adalah untuk ekspor, sementara impor berwarna merah, kemudian neracanya *balance of threat* kita dari sisi kalau kita buat *threat* lain dengan pendekatan linier maka ekspor kita mengalami peningkatan sesuai dengan gambaran sebelah kiri atau rata-rata

meningkat 1,7 % per tahun, dari sisi impor ini kita *fluctuate* tergantung dari kebutuhan industri dalam negeri maupun untuk memenuhi kebutuhan pemindang yang dibutuhkan oleh masyarakat. Kemudian dari sisi volume, dari sisi nilai kita juga memperlihatkan, kalau dari *volume* kita meningkat 1,7% dari sisi nilai kita mengalami peningkatan dalam periode 5 tahun terakhir 4,48% Bapak Ketua dan Bapak Ibu sekalian. Apabila dibandingkan dari sisi nilai maka juga terlihat bahwa *balance of threat* kita juga sangat bagus dibandingkan dengan ekspornya.

Demikian Bapak Ketua mudah-mudahan bisa dapat menjelaskan penjelasan kami yang baru kami sampaikan bisa memberikan gambaran seutuhnya bagaimana kinerja ekspor dan impor produk perikanan kita.

Terima kasih Bapak.

KETUA RAPAT:

Pak Menteri, saya minta kita tanggal 20 November akan ada rapat kerja lagi, saya minta data valid *dibreakdown*, yang diekspor apa saja kalau bicara ekspor jangan saya yakin hasil tangkapan menurun. Yang meningkat adalah budi daya faname dan rumput laut. Jadi persektor saya minta tolong pada tanggal 20 November dibawa data secara detail termasuk juga impor jenis ikan atau apapun. Karena tadi kalau Saudara Sekjen mengatakan hanya untuk hotel, restoran saya mengerti Pak saya bukan ngga ngerti Pak, jadi minta tolong Pak Menteri infokan secara lugas, terima kasih, lanjutkan Pak Menteri.

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN (EDHY PRABOWO, M.M., M.B.A.):

Terima kasih Pak Ketua.

Berdasarkan hasil kesimpulan rapat kerja Menteri Kelautan dan Perikanan dengan Komisi IV DPR RI tanggal 16 September 2019, pagu alokasi anggaran KKP tahun 2020 sebesar 6,45 triliun yang terdiri dari rupiah murni sebesar 6,28 triliun, BLU sebesar 58,23 miliar dan PNBPN sebesar 112,14 miliar.

Pagu alokasi anggaran Kementerian Kelautan dan Perikanan tahun 2020 berdasarkan jenis biaya yaitu belanja operasional yang terdiri dari belanja pegawai sebesar 1,95 triliun dan belanja barang sebesar 761,23 miliar sedangkan alokasi anggaran untuk biaya non-operasional KKP sebesar 3,74 triliun. Adapun komposisi anggaran per-unit kerja Eselon I yaitu,

1. Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap sebesar 702,46 miliar,
2. Dirjen Perikanan Budi Daya sebesar 739,57 miliar,
3. Dirjen Penguatan Daya Saing sebesar 366,02 miliar,
4. Dirjen Pengolahan Laut sebesar 507,85 miliar,
5. Dirjen Pengawasan SDKP sebesar 1,06 triliun,
6. Badan Riset dan SDM KKP sebesar 1,87 triliun,
7. Badan Karantina Ikan sebesar 601,08 miliar,
8. Inspektorat Jenderal sebesar 85,27 miliar,
9. Sekretariat Jenderal sebesar 515,62 miliar.

Selanjutnya pagu alokasi anggaran KKP tersebut akan digunakan untuk rancangan kegiatan prioritas antara lain :

Yang pertama, program pengelolaan perikanan tangkap diperuntukan antara lain untuk bantuan kapal, alat penangkapan ikan, asuransi nelayan, rehabilitasi pelabuhan perikanan, syah bandar perikanan, sertifikasi awak kapal, partisipasi RFMO dan operasional SKPT di empat lokasi. RFMO itu *Regional Fisheries Management Organisation*.

Yang kedua, program pengelolaan perikanan budi daya diperuntukan antara lain untuk bantuan benih, bibit rumput laut, eksavator, *biofloc*, mina padi, pakan mandiri, *cluster* percontohan kawasan budi daya dan operasional SKPT di tiga lokasi.

Tiga, program pengelolaan ruang laut diperuntukan antara lain untuk bugar, ini untuk garam, yang kedua wisata bahari, pengelolaan kawasan konservasi perairan dan operasional SKPT di empat lokasi.

Keempat, program penguatan daya saing produk kelautan dan perikanan diperuntukan antara lain untuk *cold storage* pasar ikan dan sentra kuliner, gemar ikan serta operasional SKPT di dua lokasi.

Lima, program pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan diperuntukan antara lain untuk operasional kapal pengawas dan penguatan pemberantasan *IUU Fishing*.

Enam, program riset dan sumber daya manusia kelautan dan perikanan diperuntukan antara lain untuk pendidikan vokasi, pelatihan masyarakat, sertifikasi kompetensi, operasional tenaga penyuluh perikanan, kajian stok sumber daya ikan dan perairan umum, daratan, inovasi teknologi adaptif dan sarana prasarana riset.

Tujuh, program karantina ikan, pengendalian mutu dan keamanan hasil perikanan diperuntukan antara lain untuk penanganan kasus pelanggaran perkarantinaan dan keamanan hayati ikan, operasional pengawasan ekspor, impor dan domestik, operasional pengawasan mutu serta sarana prasarana pelayanan.

Delapan, program pengawasan dan peningkatan akuntabilitas aparatur KKP diperuntukan antara lain untuk pengawasan internal mitra inspektorat I sampai V dan sinergi pengawasan dengan pihak eksternal.

Kesembilan, program dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya diperuntukan antara lain untuk penyehatan produk hukum dan penataan organisasi, pengelolaan SDM, aparatur, perencanaan, pengelolaan administrasi dan PBJ, pengelolaan hubungan masyarakat dan kerja sama luar negeri, pengelolaan data statistik dan informasi, serta operasional BLU.

Ketua, Wakil Ketua, dan para Anggota Komisi IV DPR RI yang kami hormati

Terkait dengan pengisian jabatan kosong KKP telah mendapatkan rekomendasi dari komisi aparatur sipil negara untuk dapat mengisi jabatan Pimpinan Tinggi Pertama, Eselon II dengan mekanisme mekanisme *talent pool*, dan saat ini usulan dan proses untuk mendapatkan persetujuan lebih lanjut dari KASN.

Demikian yang dapat kami sampaikan dalam rapat kerja kali ini, kami mengucapkan terima kasih atas dukungan Komisi IV DPR RI yang sangat besar

kepada Kementerian Kelautan dan Perikanan dan mohon arahan lebih lanjut serta persetujuan terhadap rencana program prioritas KKP tahun 2020. Seluruh saran, masukan dan rekomendasi dari Komisi IV DPR RI akan menjadi bahan perbaikan dalam pelaksanaan program dan kegiatan di KKP.

Terima kasih.

Wabillahi taufiq wal hidayah wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Selamat sore

Salam sejahtera bagi kita semua

Om santi santi santi om, namo buddhaya, rahayu

Salam kebajikan

KETUA RAPAT:

Terima kasih atas penjelasan yang telah disampaikan.

Selanjutnya kami persilahkan Anggota Komisi IV untuk menyampaikan tanggapannya. Pak Menteri ini yang sudah didaftar di saya kurang lebih ada 18, kalau 18 kali 5 menit cukup banyak Pak Menteri waktunya, nah itu ada 2 lagi. Jadi Anggota maunya berapa menit? 5 menit apa 10 menit? Jadi kalau 3 menit, 21 jam, sekarang setengah 5 mungkin setengah 6 jadi nggak keburu juga Pak Menteri untuk menyampaikan tanggapannya. Jadi teman-teman, usulan saya cukup 2 menit saja karena nanti tanggal 20 dari jam 10 pagi sampai jam 10 malam kita buat rakernya, setuju Pak Menteri?

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN (EDHY PRABOWO, M.M., M.B.A.):

Setuju, Pak.

KETUA RAPAT:

Yang pertama dimulai dari Pak Andi Akmal, siap-siap, Kanjeng nanyanya jangan panjang-panjang, besok PAW.

F-PKS (Dr. H. ANDI AKMAL PASLUDDIN, M.M.):

Terima kasih, Pimpinan.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Pimpinan, Anggota dan Pak Menteri beserta jajaran

Karena Pak Menteri ini baru 10 hari jadi kita tidak memberikan pertanyaan dan tanggapan yang berat, kita hanya memberikan masukan-masukan berdasarkan pengalaman 5 tahun Pak.

Yang pertama Pak Menteri, saya tidak melihat tadi dalam program menengah ya, bagaimana strategi untuk masalah garam? sebagaimana kita ketahui bahwa garam

ini selalu carut marut datanya, data KKP beda, data perdagangan beda, data Kementerian Perindustrian beda, sesuai dengan kepentingannya. Iya kan kita melihat misalnya 2018 ini KKP hanya merekomendasikan impor 2,2 juta ton. Menteri Perindustrian sama Perdagangan mengimpor 3,7 juta ton. Ini kan dimana dasarnya ini gitu loh? kenapa bisa seperti ini gitu loh? saya berharap Pak Menteri tegas kalau memang kita butuhnya hanya 2,2 2,3 ya itu yang kita diimpor gitu, karena pasti impor ini akan menggerus dari pada pasar garam domestik kita, pasti akan masuk ke pasar, siapa yang bisa mengontrol, siapa yang bisa memastikan bahwa pedagang ini tidak nakal gitu, Ya Pak Menteri jadi ini termasuk masalah yang di upayakan selama ini oleh Pak Menteri, kita dukung Pak. Karena memang, belum bisa memang ya apa namanya Negeri kita menghasilkan garam secara swasembada, itu yang pertama Pak Menteri masukannya.

Kedua, saya kira apa yang selama ini kurang itu diperbaiki Pak, saya kira Pak Menteri sudah tau ya selama ini aspirasi masukan dari Komisi IV bagaimana susahnya selama 5 tahun ini kelompok nelayan mendapatkan bantuan dari KKP, saya kira Pak Menteri bisa mensesederhanakan mekanismenya, yang penting barang itu sampai kepada kelompok gitu sebagaimana di Kementerian Pertanian dan tidak fiktif Pak Menteri, jadi itu saya kira kalau itu bisa selesaikan Pak, saya kira 5 tahun kedepan kita bisa berpikir yang lebih strategis kedepannya, jangan hanya masalah bantuan, bantuan terus yang jadi masalah antara Komisi IV dengan KKP Pak, capek juga dengarnya gitu, sudah capek tidak ada barangnya lagi, kan gitu ya, yang kedua gitu Pak Menteri.

Yang ketiga, saya merekomendasikan nantinya Pak Menteri tahun 2021 anggaran kita kembali ke 11 triliun Pak, maaf Pak, bagaimana pun bagus programnya, kalau tidak bisa naik anggaran kita ini susah Pak membantu nelayan-nelayan kecil kita itu. Kalau kemarini Menteri yang lama susah mengalokasikan menghabiskan, saya kira Pak Edhy nanti akan gampang menghabiskan dengan cara perbanyak aja bantuan kepada nelayan-nelayan kecil kita Pak, itu kan untuk rakyat, di Kementerian Pertanian 4 triliun khusus bantuan kepada petani gitu kenapa KKP tidak bisa mengalokasikan anggaran untuk nelayan kita gitu, ya Pak Menteri ya, jadi kita dukung Pak nanti di Banggar juga supaya di 2020, kalau ada perubahan atau mungkin pokok 2021 kembali ke 11 triliun Pak, minimal 10 triliun.

KETUA RAPAT:

Cukup Pak Andi?

F-PKS (Dr. H. ANDI AKMAL PASLUDDIN, M.M.):

Cukup Pak Ketua. Terima kasih Pak Ketua.

KETUA RAPAT:

Jadi, inilah tugas Anggota yang di Banggar dari Komisi IV ada Pak Sunarna, ada Pak Khaerudin, ada Pak Andi Akmal, ada Pak Abdullah Tuasikal, siapa lagi? Bapak Suhardi Duka, Pak Salim Fakhry, Bu Lulu. Jadi jangan hanya bilang naikan-naikan tapi tidak usaha di sana, ya Pak? Jadi kalau di tahun 2020, jangan berharap banyak Bansos kepada nelayan, saya ingatkan ke Anggota, tidak ada gunanya karena dananya minim sekali. Contoh saya membaca ini, dari Dirjen Tangkap mengalokasikan 30 unit kapal 5 GT, lebih baik Anggota jangan jadi pengemis tidak usah minta. Nah tugas Pak Andi, menaikkan di 2021 menjadi yang seperti dulu lagi. Karena kalau Ibu-ibu dikasih dananya kebanyakan nggak habis dibelanjakan. Kalau Bapak-bapak *haqqul yaqin* Pak, apalagi Pak Edhy, pasti habis. Enggak Bu, karena dulu Ibu yang dikasih banyak nggak habis dipakai dari 10 sekian akhirnya menjadi 6, sekian, ya Pak Andi? Tugas Pak Andi ya? Oke. *Monggo* kanjeng, 1 menit.

F-GERINDRA (Ir. KRT. H. DARORI WONODIPURO, M.M.):

Terima kasih. 1,5 Pak.

Pertama Pak Menteri, sehubungan dengan arahan Presiden bahwa pemangkasan Eselon III dan Eselon IV saya harapkan ini segera dirancang dan ditindak lanjuti dan saran saya organisasi lembaga KKP itu dilapangan Pak, jangan diatas, ini pengalaman yang lalu kita sudah dua kali *disclaimer* Pak, itu artinya Eselon I sibuk dengan anggarannya tidak bisa melaksanakan seyogyanya (suara tidak jelas) tidak memakai sasaran, lebih baik Eselon II ditingkatkan contohnya di Kalimantan Barat itu membawahi 4 Provinsi itu Eselon IV, kantornya bagus, peralatannya bagus, tapi Eselonnya IV gitu. Saya kira ini perlu segera lah, teman-teman yang disini yang Eselon III saya kira turunkan jadi *round* II di Provinsi anggarannya besar, nggak ada yang nolak saya kira, ini saran saya.

Terus yang kedua ingin saya tanyakan, bahwa dalam waktu dekat ada aliansi anti korupsi nelayan Indonesia akan datang ke Komisi IV Pak Ketua. Kemarin sudah menghadap ke KPK, ini mungkin bukan PR nya Pak Ketua, Pak Menteri tapi teman-teman Eselon I sampai dimana jangan sampai kami salah. Bukan korupsi pengadaan kapal nelayan satu. Dugaan korupsi kapal patroli dua. Dugaan korupsi penggunaan anggaran satgas 105, 115 ya? Terus satu lagi korupsi impor ikan yang sekarang sudah ada dua orang yang ditahan di KPK. Nah ini jangan sampai nanti Pak Ketua Komisi IV menjawabnya salah, tolong diberi masukan sejauh mana yang diketahui oleh KKP itu. Saya kira itu.

Terima kasih Pak Ketua.

KETUA RAPAT:

Selanjutnya ini katanya dulu, katanya dulu, dulu katanya pejuang nelayan tapi satu periode terdiam, silahkan Pak Ono Surono.

F-PDIP (ONO SURONO, S.T.):

Iya, terima kasih.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

**Pak Ketua serta Wakil Ketua Komisi IV terima kasih,
Pak Menteri beserta jajarannya.**

Yang pertama sekali lagi selamat untuk Pak Menteri dan agaknya Pak Presiden tidak salah pilih dalam menunjuk Pak Edhy Prabowo sebagai Menteri kan? kan beliau ini ya bisa ada di dua kaki, iya kan? Kakinya Ibu Susi dan Kakinya Komisi IV sehingga hafal betul lah. Sehingga karena tahu dua hal tersebut beliau 5 tahun sangat mendalami apa yang menjadi substansi permasalahan kelautan dan perikanan.

Sampai dengan terakhir, persepsi Publik terhadap Kementerian Kelautan dan Perikanan cukup positif. Berbagai parameter yang disajikan, data BPS, data KKP semua produksi naik. Tidak ada yang satupun di media yang beritanya buruk tentang KKP, tapi pada saat Pak Jokowi menyampaikan kepada Pak Menteri dan Pak Menteri menyampaikan pada saat wawancara pertama kali setelah ditunjuk, tolong perbaiki komunikasi dengan nelayan. Dulu ada komunikasi nggak? Ada, ada komunikasi. Baik yang difasilitasi langsung oleh Komisi IV maupun KKP juga melakukan komunikasi dengan nelayan tapi tidak ada satupun substansi permasalahan yang diselesaikan saat itu. Lima tahun kita hanya membahas hal itu-itu saja, tidak pernah bergeser dan selalu informasinya sangat jauh berbeda antara khayalan dan kenyataan.

Khayalannya di mana? ya tadi berita berita yang mencuat di berbagai macam media. Nah sehingga tentunya ini harus menjadi perhatian dari Pak Menteri, kalau dulu pada saat ingin rapat kerja saya izin ke Pak Ketua Komisi IV. Pak, saya mau ngomongnya banyak, oh jangan dong kasian. Tapi sekarang Pak Sudin ngomongnya, wah silahkan nanti panjang lebar sampai nginep sekalian, ya *alhamdulillah*.

KETUA RAPAT:

Itu nanti tanggal 20 bukan hari ini.

F-PDIP (ONO SURONO, S.T.):

Oh nanti, sekarang juga harusnya sudah mulai Pak Ketua. Nah, sehingga apa yang disampaikan oleh Pak Darori sebenarnya mau saya sampaikan juga banyak pekerjaan rumah yang harus diselesaikan dan satu hal yang menjadi problem Pak Menteri adalah lingkungan di sekitar Pak Menteri ini masih orang yang lama. Orang yang dulu orang yang bisa jadi juga menjadi pembisik utama dari Ibu Menteri saat itu. Bisa jadi merekapun yang membuat kebijakan-kebijakan yang selama ini mencederai nilai-nilai sosial masyarakat nelayan, pembudidaya ikan dan petambak garam. Sehingga langkah pertama menurut saya inventarisir orang di sekeliling Pak Menteri.

Apakah memang ingin maju ke depan ataukah selesai sampai disini dan diganti, mumpung Pak Menteri punya kapasitas, punya kewenangan untuk mengganti.

Yang kedua, terkait dengan impor ikan, tadi sudah disampaikan oleh Pak Nilamto, sebelum ada operasi tangkap tangan oleh KPK saya sudah menyampaikan pada saat rapat kerja tolong impor ini diperhatikan karna ikan jenis kembung yang ditangkap oleh Pursin di muara baru, harganya turun drastis Pak Menteri, waktu itu ingatlah yang biasanya 19 ribu 20 ribu, kok sampai 10 ribu. Karena apa karena memang meningkatnya impor, izinnya diberikan secara leluasa dalam jumlah yang besar kepada dua BUMN perikanan. Primus dan PT. Perikanan Indonesia. Disitu kita tahu semua pemain impor ikan tahu disitu. Mereka yang biasanya dapat banyak akhirnya harus nyengir karena kuotanya berkurang banyak dan diberikan kepada BUMN Perikanan. Mungkin dianggapnya *clear*, tidak disalahgunakan, kuotanya izinannya tidak diperjual belikan ternyata ya sama saja. Izinnya dijual, nah sehingga kedepan saya setuju dengan langkah Pak Ketua Komisi perlu transparansi terkait dengan impor. Tidak ada lagi mengalihkan misalnya izin industri dari perindustrian untuk pindang dari KKP, kita semua ingin semuanya dibuka. Karena pada saat dibuka kita pun akan tahu impor ikan yang diperusahaan-perusahaan pengelolaan ikan di Bitung berapa besar? Karena ini juga akan menyangkut terkait dengan produksi, pada saat produksi berkurang pasti impornya akan bertambah untuk bahan baku pengolahan.

Selanjutnya terkait dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Presiden, terkait meningkatkan produksi budi daya. Pada era yang lalu juga sama.

KETUA RAPAT:

Pak Ono Satu menit lagi ya?

F-PDIP (ONO SURONO, S.T.):

Iya satu menit, nanti ditambah Pak. Terkait dengan budi daya lepas pantai, yang pada akhirnya berujung juga terhadap kasus dimana pengadaan keramba jaring apung yang di tiga lokasi sampai saat ini saya mendengar juga tidak beroperasi. Saya tidak tahu kasusnya apa selesai apa belum yang di Kejaksaan Tinggi, yang di Sumatera Utara atau Aceh kalau tidak salah, Jawa Barat, dan Jawa Tengah. Kalau sudah selesai *alhamdulillah*, kalau belum ini juga menjadi PR yang harus diselesaikan.

Terkait izin kapal, kemarin Pak Menteri sudah ke Muara Baru, Muara Angke kalau keliling ke semua pelabuhan perikanan pasti mereka ngomong masalah izin kapal. Data yang saya dapat, saat ini masih tertunda izin kapal untuk SIPI baru perubahan 407 izin, ini dari tahun 2018. SIUP baru perubahan 194 dan surat izin kapal penangkapan ini 13, ini dari tahun 2018. Coba bayangkan oleh Pak Menteri, mereka yang sudah bayar ini apa sebenarnya permasalahannya dan satu harapan mereka pada saat berganti kepemimpinan di KKP, izinnya di perlanjar. Kalaupun ada yang kurang, mereka kasih tahu dan bukan ditumpuk begitu saja, nah sehingga tentunya ini harus menjadi perhatian tanpa izin yang lancar, tanpa ada peningkatan produksi,

saya tidak yakin, kata produksi secara nasional akan naik, sebenarnya masih panjang yang saya sampaikan kita tunggu tanggal 20 November.

Terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Terima kasih Pak Ono, selanjutnya Pak Sulaeman.

F-NASDEM (H. SULAEMAN L. HAMZAH):

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

**Pimpinan dan kawan-kawan Anggota,
Pak Menteri dengan seluruh jajaran.**

Pertama dari Nasdem kami menyampaikan selamat atas dilantikanya Bapak menjadi Menteri Kelautan dan Perikanan.

Terkait dengan anggaran Pak, kita tahu tahun 2015 itu KKP mendapatkan 10 triliun lebih tetapi tahun 2015 itu terjun bebas Pak, turun separuh dari angka itu dan itu menunjukkan bahwa kinerja di Kementerian Kelautan dan Perikanan itu tidak bisa menyerap anggaran secara baik disana. Nah karena itu maka diharapkan setelah periode baru ini yang Bapak pimpin, mudah-mudahan Bapak bisa mengoptimalkan kinerja ke dalam menyerap anggaran yang sudah ada dan sangat dimungkinkan untuk bisa menambah anggaran untuk lima tahun kedepan.

Yang kedua tentang kebijakan mengenai perizinan Pak, perizinan yang tadi sudah disebutkan ingin rasanya keluhan ini saya kira sampai ke pusat ini semua nelayan kecil sampai kita punya nelayan-nelayan yang mapan juga semuanya mengeluh tentang perizinan.

F-NASDEM (H. SULAEMAN L. HAMZAH):

Dulu kita seragamkan Pak, seragamkan dari apa namanya bantuan kapal itu semua serba fiber dan dalam catatan saya kira semua kita tahu bahwa banyak yang tidak berhasil, di Dapil saya Pak itu pernah juga dikunjungi kesana sampai sekarang juga kapalnya tidak jalan, ada lima unit datang dalam keadaan rusak, peralatanpun tidak ada, setahun kemudian baru bisa dilengkapi, tapi juga tidak jalan sampai sekarang. Bisa dirubah Pak kalau saya di Papua barangkali diganti dengan kayu. Rapat yang lalu saya mengusulkan juga begitu sedapat mungkin kebiasaan masyarakat disana itu kapal kayu untuk nelayan kecil ini Pak dengan mesin motor tempel seperti biasa dan tidak perlu yang apa namanya yang fiber dan itu akan sangat memungkinkan untuk masyarakat nelayan lokal bisa menyesuaikan untuk itu.

Ini catatan kecil aja Pak, saya kira Bapak punya pemahaman lebih jauh tentang kelautan perikanan selama Bapak memimpin lima tahun dan karena itu semuanya kita percayakan dan kami pasti mendukung penuh kebijakan yang Bapak keluarkan.

Terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Terima kasih Pak Sulaeman. Selanjutnya Pak Haerudin, cukup 1 menit atau 2 menit? Yang penting intinya bukan basa-basinya, terima kasih.

F-PAN (HAERUDIN, S.Ag., M.H.):

Kan sekarang ada Pimpinan.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

**Pimpinan dan Anggota yang terhormat,
Pak Menteri beserta seluruh jajaran di Kementerian Kelautan dan Perikanan yang saya hormati.**

Ingin kami sampaikan bahwa hal yang paling mendasar adalah tujuan kita Pak Menteri mensejahterakan bangsa kita, tentu dari kekayaan yang melebihi nilainya 1700 triliun, kekayaan laut kita itu, berapa bisa menambah nilai untuk menambah kesejahteraan rakyat? secara teknis ingin saya sampaikan Pak Menteri, kalau memang nelayan kita memang bisa dimodernisasi dari nelayan-nelayan tradisional nggak masalah, tapi itu butuh perangkat sarana prasarana yang lengkap. Jangan sampai nelayan didorongnya 3 GT tapi tidak ada tempat pendaratan kapalnya, tidak bisa masuk. Contoh, orang Cianjur, orang Garut tidak bisa pakai 3 GT Pak Menteri karena dia harus mendaratkan kapalnya di Pengandaran, makanya kita ngotot dulu minta dibangun, ingin dimodernisasi tapi tempatnya tidak ada, itu nambah menyengsarakan, nah untuk itu dari sisi pemberdayaan para nelayan, tentu kita punya perhatian di Jawa Barat ini Pak Ono lebih tahu, di Jabar selatan itu lebih rendah dengan segala perhitungan dari sisi pembangunan nelayan kita itu. Maka dari itu butuh perhatian apa yang Pak Sulaeman sampaikan memang masih banya tradisional yang dibutuhkan ialah kapal, kata Pak Almarhum Aldi Nawir, ketinting namanya, yang tempel mesinnya itu, kata Pak Aldi Nawir namanya ketinting itu.

KETUA RAPAT:

Cukup Pak Haerudin? masih ada?

F-PAN (HAERUDIN, S.Ag., M.H.):

Satu lagi, satu lagi. Dalam filosofi orang sunda Pak Menteri. Hidup sukses itu *satu teguh, dua pengkuh, tilu tuhu*. Jadi ulet, terus orangnya itu kuat pengkuh, dan loyal. Kalau tidak ini KKP tidak akan bisa maju, KKP akan jalan ditempat. Pilihan Pak Menteri, naluri Pak Menteri, kecerdasan Pak Menteri, kecermatan Pak Menteri, siapa tim yang akan membawa biduk KKP ini lebih hebat.

Terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Teman-teman, saya minta izin, Pak Daniel mau bicara sebentar setelah itu beliau akan rapat di DPP. Silakan Pak Daniel.

Terima kasih.

WAKILKETUA/F-PKB (DANIEL JOHAN, S.E.):

Iya, terima kasih.

**Pak Ketua, Pimpinan dan segenap sahabat Anggota,
Pak Menteri dan seluruh jajaran.**

Pak Menteri, tadi sudah banyak disampaikan ya oleh teman-teman Anggota, Pak Ono dengan sangat tegas menyampaikan sehingga Pak Menteri ini kita harapkan bisa menjadi jawaban dari perjuangan lima tahun nelayan.

Yang menelpon saya nelayan-nelayan itu hampir dari seluruh wilayah Indonesia ya, termasuk dari Lampung ini saking antusiasnya dan mereka sekarang hadir diatas, silakan berdiri, silahkan berdiri.

Nah saya ingin mengingatkan, lima tahun berjalan kemarin kita sudah melakukan belasan raker dengan Menteri KKP. Minimal ada tujuh keputusan yang isinya adalah untuk merevisi dan mencabut Permen-Permen sesuai dengan apa yang menjadi aspirasi nelayan dan *stakeholder* perikanan. Tanggal 21 Januari masalah Permen 56, 57, 58 lalu Permen 1 dan Permen 2 dan seterusnya ada tujuh minimal Permen dan keputusan itu yang menandatangani namanya Pak Edhy Prabowo. Yang sekarang sudah menjadi Menteri KKP, sahabat abangnya kita ya. Jadi pertanyaan para nelayan, kapan Permennya dicabut? Nah kami dari Anggota tetap berharap bukan hanya komunikasi karena komunikasi kita sudah lima tahun nih, jadi ketegasan dari sikap Pak Menteri sehingga bisa memberikan harapan, memberikan antusias sebagai dunia perikanan, bisa mencabut dan kembalikan peraturan sebelumnya, *status quo* tetapi pada saat yang sama, kita mendorong Pak Menteri langsung bisa membuat tim kajian para ahli seluruh *stakeholder* secara penuh dilibatkan, mudah-mudahan bulan desember tim kajian itu sudah melakukan secara mendalam dan matang. Pak Menteri sudah bisa menerbitkan Permen-Permen yang bisa

membangkitkan kembali dunia perikanan di Indonesia dan bisa menjawab apa yang menjadi harapan dari seluruh nelayan. Termasuk kebijakan terakhir masalah terumbu karang ya, itu pun menjadi bagian yang harus dipikirkan.

Terakhir saya itu paling kasihan, kita semua lah termasuk Pak Menteri yang paling konsen, kita sangat paham dari seluruh masyarakat Indonesia yang paling miskin itu nelayan lebih miskin dari petani ya. Tetapi nelayan itu justru harus ingin melaut bisa sampai mengurus 29 izin, bayangkan. 29 izin dan izinnya pun kadang-kadang setahun lebih belum keluar. Nah tim kajian ini pun mudah-mudah bisa merumuskan, mudah-mudahan dari 29 izin bisa diringkas hanya menjadi 3 dan 5 izin saja, tetapi memastikan 3 hal, seluruh tangkapan tidak boleh tidak membayar pajak. Percuma izin ada ratusan kalau pajak tetap lolos ya. Kedua, memastikan seluruh yang melaut harus selamat. Yang ketiga, memastikan subsidi itu benar-benar untuk nelayan kecil, tidak lari dan tidak telat dan tidak disunat ya.

Jadi perizinan yang dipersingkat cukup 5 tetapi bisa memastikan 3 hal yang fundamental, demikian Pak Menteri.

Terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Hidup nelayan!

KETUA RAPAT:

Terima kasih, Pak Daniel. Selanjutnya Pak Panggah silahkan.

F-PG (Ir. PANGGAH SUSANTO, M.M.):

Baik, terima kasih Pak Menteri.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Kami, sedikit saja, yang akan kami sampaikan. Kami menekankan kembali dari kemarin raker dengan Menteri Pertanian kemudian tadi dengan Menteri LHK itu menekankan soal data. Nah ini, saya kira ini menjadi apa poin paling penting di Komisi IV ini adalah menekankan soal akurasi data karena data yang salah itu bisa mencelakakan semua pihak. Nah contohnya garam, nah ini bolak-balik berantem ini soal data garam, selalu KKP menyampaikan produksi sekian ya, lah kalau ngomong soal produksi sekian atau ketersediaan stok sekian itu harus dipastikan itu kebedaannya dimana? Nggak bisa data itu terlalu umum begitu Pak, apakah di ladang? Apakah di gudang petani? apakah di *trader* di perantara-perantara ini? ini harus pastikan gitu Pak, kalau nggak ini industri bolak balik tersandra dengan hal ini, nah ini saya kira apalagi soal data ikan, itu lebih susah lagi kalau mengatakan populasi ikan sekian di laut, kalau nggak percaya hitung sendiri gitu Pak. Nah ini juga saya kira harus mendekati seakurat mungkin ini saya tekankan disini Pak, kita dari kemarin itu bahas soal data ini. Saya kira itu saja dan mungkin kedepan dibawah kepemimpinan

Pak Edhy, Pak Menteri baru saya kira komunikasi akan menjadi lebih baik ya. Kemarin-kemarin sungguh itu komunikasi yang sangat buruk sekali ya yang saya rasakan diantara Kementerian, padahal ini teman-teman saya semua, Pak Syarif ini bukan orang baru teman lama, saya waktu di ITS kita sama-sama bangun pusat desain kapal dan lain-lain ya. Tetapi kok kenapa kemudian komunikasi itu agak kurang lancar, lah ini saya kira kedepan ini lebih diperbaiki ini soal komunikasi antar Kementerian ya, khususnya kan apalagi sekarang ada Menko yang dari paham lah soal-soal Industri dan lain-lain, lah saya kira ini kedepan kita harapkan jadi lebih baik lagi, kira-kira begitu.

Terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Terima kasih Pak Panggah, selanjutnya Kyai Asep.

F-PPP (K. H. ASEP AHMAD MAOSHUL AFFANDY, S.Sy.):

Terima kasih.

Assalamu'alaikum Assalamu 'ala manittaba'al huda.

Saya *to the point* saja karena waktunya sangat mepet, pertama hiruk pikuk bantuan dari KKP ke nelayan ataupun ke petani atau ke peternak banyak di apa namanya, banyak yang belum sampai atau ada bahkan juga ada banyak yang malah mereka diminta untuk transport. Maksud saya diharapkan ini KKP bisa melakukan evaluasi ya, apakah benar-benar sampai atau kendalanya apa, atau terkadang juga ada bersifat bantuan-bantuan itu hanya sebuah apa namanya isapan jempol saja, terkadang penerimaannya juga hanya sebuah saku saja, orangnya Anggotanya ngga ada gitu, itu satu. Yang kedua, ini mengenai maaf Dapil saya itu ada DI Citanduy itu ada apa namanya pembuatan bendungan. Saya yakin kedepan itu bakal ada usaha budi daya ikan jaring terapung. Maksud saya karena saya lihat di Jatiluhur dan juga di Purwakarta juga di Jangari, itu sering kali bermasalah. Saya maksudkan ada nggak sebuah teknologi yang pas kalau tempatnya mesti tempat bagian mana apakah di alur, jalur airnya yang deras, atau di samping atau seperti apa? begitu karena ini akan merugikan petani dan tentu saja juga ikannya akan menjadi sampah, itu yang kedua, itu saja sih barang kali.

Terima kasih.

Wassalamualaikum.

KETUA RAPAT:

Terima kasih, selanjutnya Ibu Nur 'aeni, setelah itu siap-siap Ibu Endang.

F-PD (Hj. NUR'AENI, S.Sos., M.Si.):

Baik, terima kasih Pak Ketua.

Pak Menteri, sedikit saya menyampaikan aspirasi kaitannya nelayan yang ada di Provinsi Banten. Tentu wilayah Banten ini dengan perairan yang cukup luas dengan jumlah nelayan cukup banyak, ada beberapa hal yang ingin saya sampaikan.

Yang pertama, paska tsunami Banten kemarin sepanjang perairan laut banten tentu menyisakan kesedihan yang sangat mendalam dan saat ini Pemerintah Daerah sudah melakukan *recovery* tentunya kita tidak mungkin akan mencukupi dari dana-dana yang dikeluarkan untuk *recovery* di wilayah selatan ya di Provinsi Banten, diharapkan ada dana pendampingan dari Kementerian KKP ini.

Yang berikutnya bahwa dari evaluasi kemarin yang terjadi tsunami di Provinsi Banten yang lalu tentu ini jugaantisipasi dini yang tidak dipersiapkan baik Pemerintah Daerah maupun Pemerintah Pusat. Saya melihat bahwa tata ruang laut yang terintegrasi yang belum dimiliki ya, dari Kementerian Kelautan yang memang harusnya dipersiapkan bagaimana di daerah perairan laut hutan dipinggir pantai saja sudah banyak beralih fungsi. Belum lagi berbicara reklamasi pantai untuk industri-industri kimia dan lain sebagainya. Dan yang pada akhirnya ini menyebabkan apa, biota laut yang rusak, ekosistem laut juga rusak, nelayan yang dirugikan, nelayan susah ya untuk bisa melakukan mata pencaharian, menurun dan sebagainya, pengangguran semakin tinggi, kemiskinan juga, menambah jumlah angka kemiskinan. Ini menjadi tanggung jawab kita bersama untuk pemikiran dan kerja keras dari Kementerian Kelautan. Adapun aspirasi yang lain saya kira hampir senada yang teman-teman sampaikan cuma saja Pak Menteri, biasanya di daerah kami terjadi bahwa apa yang digulirkan bantuan dalam bentuk barang oleh Kementerian ini tidak sesuai dengan usulan dari nelayan-nelayan kita disana. Yang pada akhirnya apa? bantuannya bagus tetapi tidak ada nilai manfaat akhirnya tidak dipakai seperti misalkan jaring, usulannya apa diberikannya jaring-jaring, akhirnya diletakan begitu saja, nelayan mengeluhkannya seperti itu. Di samping itu kita juga berharap bahwa di Banten juga ada dibangunnya pelabuhan yang memadai tempat pelelangan ikan yang juga cukup memadai karena perahu yang diberikan seperti 30 GT kalau tidak ada pelabuhan yang memadai juga itu juga susah ya untuk beroperasi, iya sudah cukup selesai.

Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Cukup Bu Nur'aeni, nanti kita perpanjangan lagi ya, bukan, ini yang nanya masih 15 nanti kan sebelum jam 6 harus sudah tuntas karena tadi Pak Menteri di dalam ruang transit mengatakan beliau dipanggil oleh Presiden, jadi kan kita harus berbagi waktu nanti kalau tanggal 20, sebebas-bebasnya. Silakan Ibu Endang.

F-GERINDRA (Dr. Ir. Hj. ENDANG SETYAWATI THOHARI, DESS., M.Sc.):

Baik, Pak Menteri singkat saja. Terima kasih Pak Ketua.

Pak Menteri yang saya hormati,

Jadi kalau kita melihat kehidupan nelayan, tentunya dengan adanya Kementerian KKP ini kita harapkan lebih sejahtera lagi, tetapi kenyataannya makin miskin Pak, jadi kenapa? Karena akses ke permodalan sangat sulit jadi kalau melalui perbankan itu selalu bergantung pada 5C, kondisi nelayan tidak bisa memenuhi persyaratan tersebut, apalagi para istri nelayan itu sering ditinggal untuk mencari ikan itu lebih dari 1 bulan. Nah ini juga suatu kendala sehingga kemiskinan itu semakin terpuruk.

Nah kemudian yang kedua, untuk tadi yang laut sudah dijelaskan. Biasanya kan kita punya *zoning-zoning* Pak, nah itu mungkin perlu kita sosialisasikan, *zoning-zoning* mana yang bisa kita sosialisasikan bersama, jadi tata ruang laut tadi, nah yang ketiga tentang budi daya ikan tawar. Nah itu sama saja Pak, kebetulan dulu perikanan dan pertanian jadi satu, jadi sempat merintis adanya balai penelitian perikanan air tawar, yang sampai sekarang itu stagnasi Pak, karena teknologi-teknologi yang dikembangkan itu belum disosialisasikan secara masif. Sehingga para pengusaha ikan hias terutama dan juga ikan air tawar di daerah Bogor itu mengalami kendala jadi tidak tahan terhadap iklim, tidak tahan terhadap cuaca dan akhirnya dijual murah kemudian pembelinya pun dirugikan. Dirugikan karena cara pengangkutannya itu tidak sesuai dengan teknologi yang diterapkan. Nah mudah-mudahan dengan Pak Menteri membina di Eselon I bisa berkembang lagi karena teknologi-teknologi yang sudah didapatkan itu cukup banyak cuma mungkin sosialisasi dari hasil-hasil penelitian yang belum dimasyarakatkan secara luas.

Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Terima kasih Bu Endang, selanjutnya Mba Luluk, siap-siap Mba Alien.

F-PKB (LULUK NURHAMIDAH, M.Si.):

Iya, terima kasih. Yang pertama saya ingin memberikan respon atas data estimasi Bapak ya, ekspor Indonesia dari sektor perikanan, yang pertama itu sangat paradoks dengan klaim kita bahwa kita ini pertama ini negeri maritim, 2/3 nya wilayahnya itu lautan air gitu ya terus kemudian kita juga 30% dari total 70% perikanan di Asia Pasifik disitu juga ada Indonesia, tetapi ekspor kita kalah jauh dibandingkan dengan Vietnam, misalnya tahun kemarin itu data dari Perum Perikanan Indonesia sendiri itu menyatakan Vietnam aja sudah bisa 8,9 USD sementara kita baru estimasi untuk tahun depan saja itu baru 5 koma sekian miliar USD, mengapa kita hanya memiliki estimasi ekspor itu segitu sementara kita memiliki kekuatan yang sebegitu besarnya 30% dari 70% perikanan di Asia Pasifik.

Kemudian yang kedua ada sertifikat terkait dengan *processing* dan juga *cold storage*, Indonesia katanya punya hanya 70 tetapi eh 20 an titik, tetapi dari 20 an titik itu yang bersertifikat yang bisa diterima di Amerika sama Eropa itu hanya ada 25% nya, nah 75% nya kenapa tidak? Itupun juga hanya 20 titik. Ini sertifikat yang terkait dengan kalau di Indonesia itu HACCP Pak ya, jadi sementara ya, itu sementara Vietnam itu jauh dianggap memiliki keunggulan teknologi. Kita itu agak malu gitu loh kalau kemudian disandingkan dengan Vietnam, karena ktia selalu berfikir kita punya resources dan sumber daya yang luar biasa besarnya. Nah kira-kira nanti kemitraan dan juga koordinasi lintas sektoral bagaimana memanfaatkan Kementerian yang lain misalnya Ristek dan seterusnya itu apakah memungkinkan untuk bisa mendukung sehingga perikanan kita dari sisi nilai ekspornya dan juga infrastrukturnya itu juga bisa meningkat lebih besar.

Yang kedua soal nelayan perempuan Pak. Ini kenapa saya sampaikan kala terkait dengan perempuan nelayan di Indonesia itu seperti perempuan tanpa pengakuan. Kenapa? karena Undang-Undang Nomor 7 tahun 2016 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan Pembudidayaan ikan dan Petambak Garam itu masih mengelompokan perempuan nelayan itu sebagai bagian dari rumah tangga nelayan. Mereka ngga dapat itu yang namanya pengakuan sebagai nelayan padahal perempuan nelayan ini bekerja hampir 17 jam sehari mulai dari pra produksi, kemudian produksinya sampai hilirnya sampai hasil akhirnya. Contohnya untuk dapat asuransi nelayan saja gitu ya untuk bisa mengubah status itu Pak di KTP dari Pekerjaan Ibu Rumah Tangga menjadi nelayan mereka harus melalui jalan panjang yang berliku-liku. Contohnya di Jawa Tengah saja ketika mereka harus ke DPRD Tingkat Provinsi itu diketawain sama di DPR sana, saya ngga nyebut partainya apa, dia bilang apa, nelayan itu bukan pekerjaannya perempuan, dan perempuan itu harus di tempat yang mulia, tempatnya di rumah, jadi ngga pantas untuk itu, begitu. Jadi perjuangan untuk identitas pengakuan karena ini berimplikasi kepada akses permodalan dan seluruhnya yang itu bisa dinikmati oleh nelayan yang lain meskipun nelayan yang lain aja berjuang berdarah-darah itu juga penting untuk diperhatikan dan kita ingin karena Bapak tadi sudah mencantumkan soal *gender mainstreaming* yang di Kementerian ini maka bagaimana itu bisa diimplementasikan, dicek lagi Pak ya. Nah kemudian yang berikutnya tentang cantrang saya tidak mendobel apa yang disampaikan oleh wakil ketua Pak Daniel tadi tetapi karena tadi kita bersama-sama dengan teman-teman dari Pergerakan Asosiasi Nelayan di Indonesia datang dari berbagai provinsi, mereka bukan hanya meminta sesegera mungkin bahwa Bapak memberikan kepastian yang terkait dengan peraturan Menteri yang terkait dengan cantrang karena hidup mereka ini katanya batasnya sampai Februari Pak. Jadi Februari ini mereka tergantung betul kepada Bapak ini mau dicabut atau tidak, mereka bisa lanjut melaut atau tidak kayak gitu dan terkait dengan kajian yang sifatnya akademik yang kemudian didukung oleh beberapa universitas dan para orang-orang ternama mereka juga menitipkan ke saya. Nanti atas izin pimpinan kita bisa memberikan karena ini tadi titipan dari teman-teman untuk kita sampaikan kepada Bapak Menteri.

Nah yang terakhir sekali, kemudian terkait dengan keamanan perikanan ini ada banyak sekali instansi yang terlibat dalam keamanan laut.

KETUA RAPAT:

Mbak Luluk ingat waktu ya?

F-PKB (LULUK NURHAMIDAH, M.Si.):

Iya, setengah menit saja. Terakhir keamanan laut, tetapi kemudian tumpang tindih Pak, KKP sendiri punya, kemudian Angkatan Laut juga punya, kemudian yang lain juga punya, nah bagaimana ini menjadi satu titik koordinasi tetapi yang kemudian yang hasilnya maksimum jadi *high impact* tetapi sangat efisien dan sekaligus efektif. Terima kasih Bapak. Jadi mohon untuk diterima ini titipan dari teman-teman yang sudah menitipkan ke kami untuk diberikan Pak Menteri hasil kajian evaluasi dampak ekonomi dan sosial yang terkait dengan aturan Menteri yang menyengsarakan mereka itu.

Wassalamualaikum.

KETUA RAPAT:

Silahkan Mba Luluk mungkin mau diserahkan sekarang? Silahkan. Langsung dapat oleh-oleh Pak Menteri dari Komisi IV. Baik terima kasih Mba Luluk atas pesan-pesannya, Pak Menteri dan jajarannya mungkin bisa dicatat. Itu saya rasa sangat penting ya tadi dijelaskan permasalahan paradoks di negara kita, negara kemaritiman tetapi masih ada kemirisan di dunia kelautan ya. Kita harapkan mungkin di rapat kerja berikutnya kita sama-sama juga disajikan data-data perbandingan dari negara-negara lain supaya kita bisa tahu supaya itu bisa menjadi parameter kita bersama untuk melihat progres kita ke depan. Terima kasih Mba Lulu, berikutnya Mba Alien Mus dari Maluku Utara kami persilakan. Siap-siap Mba Ema Chusnah, silakan.

F-PPP (EMA UMIYYATUL CHUSNAH):

Terima kasih Pimpinan.

Pak Menteri, saya ingin menyampaikan bahwa Provinsi Maluku Utara sebagian besar merupakan laut dan 69% itu adalah laut. Tadinya sudah ditekankan sama Ketua Komisi IV nanti kita perdalam, tapi saya ingin menyampaikan bahwa terjadi di daerah kami kemarin kami juga sudah melakukan surat langsung kepada Kementerian, waktu itu sama Ibu Susi bahwa terjadi pemasangan bagan atau rumpon di kategori laut dangkal dan laut dalam. Tapi memang ada permainan-permainan mafia-mafia ikan ini mereka melakukan memasang rumpon atau bagan dalam tingkat laut dalam di tingkat laut yang dangkal. Alhasilnya satu kali penangkapan atau dua kali penangkapan bisa dicapai 900 ton, ini sangat merugikan kami para nelayan yang ada di daerah Pak. Ini dikarenakan ikan ikan yang kayak malalugis, ikan yang jenis ikan laut dangkal yang kecil-kecil terikutsertakan dengan ikan tuna, ini mohon ya.

Terus perlu diperhatikan juga Pak Menteri, bahwa daerah kami adalah daerah perbatasan dengan Filipina. Banyak sekali kapal-kapal dari luar negeri ini yang kadang-kadang nakal juga pakai bendera Indonesia padahal nggak bisa bahasa Indonesia. Tolong Pak ini bisa ditingkatkan kerja samanya dengan kepolisian juga Polairud. Dan saya ingin menyampaikan juga di daerah kami memang penghasil ikan besar tetapi memang masalahnya adalah perhubungan, perlunya pelabuhan Pak, bisa kita bisa ekspor juga langsung dari daerah kita, tidak perlu transit ke Manado atau Bitung. Karena daerah kita memang penghasil ikan tuna paling banyak, terus juga ikan tuna ekor kuning, ikan tengiri, dan ikan-ikan yang mahal tapi memang larinya ke bukan daerah kami, tapi larinya ke Sulawesi Utara.

Jadi mohon untuk menjadi atensi dan kami akan membahas dengan Kementerian KKP untuk lebih lanjutnya di tanggal 20 dan bantuan-bantuan kapal memang harus sesuai Pak, karena memang kadang nelayan ini kategorikan dalam kelompok tapi bantuan yang kadang yang diberikan mereka tidak menjaga atau merawat, ini juga harus perlu diperhatikan Pak. Ada yang mengatasnamakan kelompok tapi yang terakhir adalah salah satu orang saja atau pribadi. Hasil tangkap pun kadang tidak bisa dibagi, harus memang harus ada komunikasi yang terintegrasi antara Pemerintah Daerah dan Pemerintah Pusat karena memang kadang terjadi kita kemarin ada tangkap di laut Maluku Utara itu punya izin dari pusat tapi mereka nggak memberikan laporan ke daerah. Padahal mereka melakukan kesalahan itu dan kita tidak bisa berbuat apa-apa dan karena memang pusat dan laporannya harus ke pusat. Kalau laporan ke pusat lama sekali *feedback* nya Pak. Tolong Pak diperhatikan.

Terima kasih itu saja yang bisa saya sampaikan.

Wassalamualaikum.

KETUA RAPAT:

Terima kasih, Mba Alien Mus atas masukannya, berikut Mba Ema kami persilakan. Siap-siap Pak Suhardi Duka.

F-PPP (EMA UMIYYATUL CHUSNAH):

Iya, terima kasih Pimpinan.

Yang terhormat Bapak Menteri

Ada beberapa yang, ada satu hal Pak yang ingin saya sampaikan, terus terang ke Dapil kami ini Dapil yang tidak ada lautnya. mungkin pertanyaannya tidak sama dengan yang lain dari Bapak Ibu yang sudah disampaikan, kami dari Jawa Timur VIII yang mana itu meliputi Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Jombang, Madiun dan Mojokerto. Memang nggak ada laut Pak, tapi kami ini bagaimana program dari KKP ini bisa juga bermanfaat untuk daerah yang tanpa ada lautnya. Salah satunya yaitu kampanye gemar ikan, ini khususnya kepada Dirjen Penguatan Daya Saing Produk

Kelautan dan Perikanan. Beberapa waktu yang lalu Kabupaten Jombang telah menerima juga program kampanye gemar ikan di salah satu pondok pesantren. Pondok pesantren di Kabupaten Jombang ada empat pondok pesantren besar. Yang mungkin 2020 bergantian Pak pondoknya tidak di pondok Tebu Ireng, mungkin bisa di bergeser ke pondok besar yang lain, yang pertama itu karena.

Yang kedua juga tidak hanya podok pesantren saja, kepada rohanisasi sosial kemasyarakatan juga belum tersentuh di Dapil kami. Karena juga kampanye gemar ikan ini salah satunya juga untuk penanganan stunting khususnya di Jawa Timur yang angkanya 26,2% yang ini ada prioritas ada diperhatikan ada di 12 Kabupaten, salah satunya Kabupaten yang prioritas yang perlu diperhatikan adalah Kabupaten Nganjuk. Itu masuk Dapil kami, jadi mohon karena ada perjanjian kerja sama KKP dengan unsur lembaga atau rohanisasi kemasyarakatan, kami mohon untuk diperhatikan wilayah kami meskipun tidak ada laut tapi kita bisa makan ikan.

Terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Terima kasih Mba Ema, berikutnya kami persilakan yang terhormat Pak Suhardi Duka dari Partai Demokrat, siap-siap T.A Khalid.

F-GERINDRA (Ir. H. T. A. KHALID, M.M.):

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

**Yang saya hormati Ketua dan Pimpinan, serta Anggota Dewan yang terhormat,
Yang saya hormati Pak Menteri.**

Kita ketahui bahwa dalam lima tahun terakhir ini kami merasa bahwa KKP tidak punya peran apa-apa terhadap Sulawesi Barat. Kami tidak merasakan apa-apa bahkan kami merasakan kemunduran. Oleh karena itu kami berempat Anggota DPR RI semuanya ingin masuk di Komisi IV untuk bertemu dengan KKP, tapi ternyata hanya satu yang bisa masuk, hanya saya. Lainnya di Komisi VIII, IX dan X.

Sejalan dengan itu kalau kita melihat Indonesia juga butuh pertumbuhan ekonomi, butuh memperkecil defisit moneter kita, butuh devisa, tapi disatu sisi KKP terlalu banyak larangannya. Hampir melarang semua sampai kepada pekerjaan kecil masyarakat dilarang semua. Jadi kapan kita bisa hidup masyarakat? Salah satunya adalah ekspor koral ya, dilarang. Kenapa dilarang? Sedangkan ini adalah kebutuhan untuk ekspor dan ini tidak merusak apa-apa, saya kira juga ini bukan kewenangannya KKP berdasarkan Undang-Undang 32 yaitu kewenangannya KLH Kementerian Lingkungan Hidup tetapi dilarang oleh Ibu Susi. Nah sehingga itulah maka saya minta kepada Pak Menteri, yang saya kira juga mantan Ketua Komisi IV yang tahu persoalan ini supaya kalau ada keputusannya Ibu Menteri kemarin untuk melarang ini supaya

dicabut kalau hanya dalam bentuk pernyataan dilarang supaya Pak Menteri juga bikin pernyataan bahwa sudah tidak dilarang ya.

Yang selanjutnya kami memiliki panjang pantai yang cukup panjang termasuk rumput laut. Kualitas rumput laut ini khususnya di Sulawesi Barat yang tadinya Indonesia rumput laut Sulawesi Barat itu kualitas nomor satu sekarang sudah menjadi kualitas nomor tiga karena bibitnya itu-itu saja terus dari rakyat itu saja berkeliling. Oleh karena itu perlu diperbaiki utamanya bibit rumput laut ini supaya kualitasnya dan produktivitasnya bisa meningkat.

Saya kira itu Pak Menteri, terima kasih.

Wallahul muwafiq ila aqwamith thariq, wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN (EDHY PRABOWO, M.M., M.B.A.):

Pak Ketua, Pimpinan? bisa izin sebentar ke belakang?

KETUA RAPAT:

Silahkan, Pak Menteri. Monggo.

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN (EDHY PRABOWO, M.M., M.B.A.):

Tidak bisa diwakilkan ya?

KETUA RAPAT:

Tidak bisa diwakilkan, kita skors lima menit teman-teman? Setuju? dengan ini rapat saya skors

(RAPAT: DISKORS)

(RAPAT: DIBUKA)

F-GERINDRA (Ir. H. T. A. KHALID, M.M.):

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pimpinan dan Pak Menteri yang kami banggakan dan seluruh jajaran

Mungkin ini mengingat waktu, singkat saja. Perlu kami sampaikan mungkin pernah Pak Dirjen sudah paham ini, di Aceh pasca tsunami dimana waktu tsunami itu dilakukan perbaikan pesisir dan laut itu oleh BRR. Tapi pasca 14 tahun nampaknya tidak ada pergerakan dari, tidak hadir Kementerian Perikanan disana. Jujur saya sampaikan ini mungkin Pak Dirjen lebih tahu kalau Pak Edhy mungkin selama ini nggak di Kementerian, tetapi ini harus menjadi perhatian kita bahwa pasca tsunami

ada banyak pelabuhan dibangun oleh BRR tetapi tidak berjalan maksimal. Ini perlu perhatian kita dengan apa namanya infrastruktur yang ada dan ada rehab rekon yang dilakukan oleh BRR pasca tsunami sekarang juga sudah rusak ini perlu perhatian terutama di muara karena Aceh itu di ujung barat disaat berubah arah mata angin, berubah musim, itu muaranya dangkal. Jadi tiap tahun itu harus kita keruk kemudian baru bisa masuk kapal lagi. Ini malah kemarin juga ada permasalahan *deviden*. Maka oleh karenanya ini mohon perhatian dari Kementerian Perikanan agar fokus. Apalagi luas Aceh itu lebih luas laut 5 banding 5 itu. Aceh dikelilingi oleh laut yang begitu luas malah ditengah pegunungan pun Aceh punya laut, laut tawar. Jadi ini kami berharap pada kesempatan ini ke depan hadir Negara, hadir Kementerian Perikanan untuk kepentingan Aceh. Ini mungkin yang dapat saya sampaikan, maka harapan kami dari Aceh besar, sehingga di Komisi ini tiga orang kami dari Aceh. Ada Pak Muslim, ada Pak Salim Fakhry dengan harapan luas bentangan laut yang luar biasa di Aceh bisa kita manfaatkan untuk kepentingan Negara dan kesejahteraan masyarakat Aceh dan masyarakat Indonesia.

Terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Selanjutnya Pak Muslim, kita sepakati satu orang satu menit karena harap 17.30 selesai, kesimpulan jadi masing-masing bisa pulang, bisa sholat berjamaah. Silahkan Pak Muslim.

F-PD (MUSLIM, S.HI., M.M.):

Siap, Pak Pimpinan.

Pak Menteri, saya singkat saja Pak Menteri, saya lihat program pertama Pak Menteri saya lihat di media sosial sangat bagus dan langsung terjun kepada nelayan ya? Terutama di Jakarta di Muara Angke dan Muara Baru ya? ini persoalan secara nasional Pak Menteri, persoalan saya terus terang ini ada harapan baru dengan Pak Menteri. ini setelah ditinggalkan Ibu Susi ternyata ada persoalan jabatan lowong yang hampir 100 sekian orang ini saya minta segera diselesaikan.

Yang kedua berkaitan dengan izin, termasuk izin tangkap, bobot dari pada kapal-kapal nelayan ini. Ini keluhan, dari ribuan hari ini kapal-kapal nggaK bisa jalan karena izin susah sekali untuk keluar. Itu mereka mengeluhkan saya hari-hari karena turun di dua tempat Bang Khalid itu diiringi ke beberapa tempat itu mereka bahkan tiga tahun pun nggaK keluar izin Pak Menteri. Bagaimana mereka harus membayar parkir segala macam, ini menjadi catatan. Mudah-mudahan tentu harapan kita adalah dengan Menteri khususnya sudah lima tahun disini sudah tahun betul persoalan KKP ini dan kita minta ini menjadi prioritas dan kita sepenuhnya akan mendukung semua langkah-langkah kebijakan yang berkaitan dengan untuk kesejahteraan daripada nelayan.

Terima kasih Pimpinan.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Terima kasih, selanjutnya Pak Slamet Fraksi PKS.

F-PKS (drh. SLAMET):

Baik, terima kasih.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Langsung saja kepada Pak Menteri, pertama pada industri pergaraman rakyat kita jadi masalah utama yang saya pahami adalah terkait dengan kualitas. Karena memang petani garam kita tergantung pada cuaca ini menjadi PR bagi Pemerintah bagaimana kemudian teknologi-teknologi harus kemudian bisa dihadirkan sementara saya tidak melihat dalam Renstra bagaimana kemudian teknologi ini kemudian dihadirkan untuk para petani kita.

Yang berikutnya juga terkait mengingatkan dan ini menjadi tugas kita semuanya, bahwa impor garam ini adalah menyetop atau bahkan garam kita harus dilindungi dan menjadi amanah Undang-Undang bahwa impor garam ini harus terus kita kurangi sehingga ini bagaimana renstra atau yang akan dilakukan oleh Kementerian ini karena saya mengingatkan ini ada di Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2016 terkait dengan itu. Maka ketika kemudian petani garam kita dari sisi perekonomian masih ada di bawah rata-rata disaat sama, lalu kemudian juga terjadi impor yang luar biasa ini perlu kemudian kita menjadi tugas Pemerintah untuk menjalankan itu.

Itu saja mungkin dua hal yang ingin saya ingatkan menggarisbawahi terkait dengan beberapa program yang disampaikan.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Walaikumsalam

Terima kasih Pak Slamet, selanjutnya Pak Abdullah Tuasikal.

F-NASDEM (Ir. ABDULLAH TUASIKAL, M.Si.):

Terima kasih Pimpinan.

Yang saya hormati Bapak Menteri

Hari yang sangat berbahagia ini saya bisa ketemu dengan Pak Menteri. Apa yang disampaikan oleh Pak Menteri untuk mendapatkan target Nasional 8%. Saya kira tidak sulit kalau strategi yang digunakan oleh Pak Menteri itu pelajari soal wilayah,

soal potensi, lalu penempatan bantuan-bantuan sesuai dengan kondisi kearifan setempat.

Saya perlu mengatakan bahwa sumber daya ikan di Negara kita ini sesuai dengan keputusan Menteri nomor 50 tahun 2017 itu sebanyak 12.541 juta, di wilayah kita di Maluku ada empat wilayah pengolahan perikanan, di laut Banda itu sebanyak 788,933 ton pertahun. Untuk Seram dan sekitarnya sekitar 1,242,527 ton per tahun. Harapura 2,637,564 ton per tahun. Jumlah total sekitar 4,664,030 ton per tahun. Potensi Nasional itu sekitar 12 juta ton per tahun untuk Maluku di tiga wilayah WPP ini, itu kurang lebih sekitar 37% 37 koma sekian persen. Ini yang menginspirasi menjadi referensi sehingga tahun 2010 itu Presiden memprogramkan Maluku sebagai lumbung ikan Nasional. Sejak tahun 2010 pada saat itu saya juga masih menjadi Bupati dan sampai sekarang belum tahun kejelasannya seperti apa? Berapa bulan yang lalu juga sudah dipertanyakan oleh Bapak Gubernur untuk kami. Kami mengharapkan agar suatu waktu ada raker dengan Kementerian itu agar bisa dijelaskan kepada kami sampai di mana lumbung ikan nasional ini? itu yang pertama.

Untuk mencapai target, sebagaimana dikatakan Pak Menteri, baru ada pembangunan infrastruktur. Di Maluku itu kurang lebih ada 11 pelabuhan pendaratan ikan. Nah ini juga menjadi harapan kita itu agar potensi ikan yang ada di Maluku kurang lebih sekitar 37% itu bisa kita tangkap secara maksimal.

Yang kedua, ini menyangkut masalah perizinan, dibawah 12 mil ada pada Pemerintah Provinsi, diatas 12 mil ada pada Kementerian. Pernah 3 tahun yang lalu ada masyarakat nelayan minta bantuan Pak Menteri kebetulan pada saat itu Pak Edhy jadi Ketua Komisi IV. Itu izin kapal diatas 40 GT itu bisa masuk di Banda dan itu bisa. Mungkin satu-satunya, ya kapal yang mendapatkan izin itu di laut Banda dan itu atas bantuan Bapak Menteri pada saat itu di Ketua Komisi. untuk itu saya ucapkan terima kasih dan saya kira refrensi-refrensi ini akan mempermudah kita.

Yang terakhir Pak Menteri, ini soal rumpon, rumpon ini itu ada peraturan Menteri, sudah ada peraturan Menterinya. Di bawah 12 Mil itu adalah dari Provinsi atau 12 mili itu ada pada Kementerian Perikanan Pak Edhy. Pada saat ada kepengurusan karena dari nelayan Maluku juga mendapatkan motor ya, ikan sekitar di atas 30 GT, sudah diberikan bantuan.

KETUA RAPAT:

Pak Abdullah Tuasikal kalau bisa agak cepat dikit.

F-NASDEM (Ir. ABDULLAH TUASIKAL, M.Si.):

Pak, saya sampai sekarang saya biasa pakai 1 menit, ini karena Maluku saya tambah 1 menit lagi Pak. Kalau nggak keberatan tambah 1 menit.

Kita diberikan 30 GT, sudah ada 30 GT operasinya bantuan atau yang salah satunya dibantu oleh Pak Menteri pada saat itu itu juga tidak bisa melaut karena aturan rumpon sesuai dengan peraturan Menteri saya ada beberapa teman yang saya tanya, katanya juknisnya belum ada, nah ini peraturan ini yang sangat merugikan kita semua.

Pak Menteri yang saya hormat dan saya banggakan.

Rumpon itu ada lokasi tempat pengambilan ikan, lah kalau aturannya belum ada regulasi dari Permennya sudah ada, juknisnya suda ada gimana caranya kalau ada kapal-kapal, yang udah ada target sudah sekian ton itu represinya ambil ikan dari mana? Baru ada rumpon, kalau nggak ada rumpon kita tambah susah. Pertanyaannya izin apa mereka dapat izin atau mereka ini adalah ilegal? Ya ini saya juga kebetulan juga dulu pemain ikan ya, saya juga sering dengan nelayan. Untuk itu saya kira Pak Menteri nantinya kita rakernya lebih teknis lagi karena mengingat waktu ya untuk sementara saya ucapkan terima kasih mudah-mudahan pada saat raker berikut soal lumbung ikan nasional minimal ada sedikit represi untuk kita agar kita bisa jelaskan ke masyarakat kita di Dapil kita.

Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Terima kasih, selanjutnya Pak Sumail. Tadinya saya larang dia ngomong karena berhadapan dengan Waketumnya tapi beliau ngomong, cuma setengah menit, mau mengucapkan selamat saja Pak Menteri.

F-GERINDRA (Ir. SUMAIL ABDULLAH):

Baik, terima kasih.

Pimpinan yang sangat bijaksana, dan seluruh Anggota yang saya hormati, Pak Menteri yang saya banggakan dan seluruh jajarannya.

Saya sangat mengapresiasi sekali Pak Menteri tadi sudah diulas bahwa bakal ada koreksi atau evaluasi terhadap beberapa kebijakan-kebijakan dan regulasi. Tapi tentu ini harus selalu menggunakan prinsip kehati-hatian melalui kajian yang mendalam, dan karena tujuan kita adalah bagaimana untuk kemudian untuk mensejahterakan petani dan tentu lautnya lestari.

Berikutnya Pak Menteri dan hidup para nelayan, saya yakin bahwa di kita akan beliau ini Kementerian KKP akan maju dan terus berkembang jayalah Indonesia. Yang terpenting juga Pak Menteri, kami juga berharap bahwa tetap melakukan ketegasan terhadap *illegal fishing* karena beberapa informasi mereka-mereka ini di*backing*-i atau di *back up* oleh yang sejauh ini yang selama ini tidak tersentuh oleh hukum, begitu.

KETUA RAPAT:

Cukup Pak Sumail.

F-GERINDRA (Ir. SUMAIL ABDULLAH):

Siap, nanti akan dilanjutkan tanggal 20.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Teman-teman saya bukan membatasi waktu karena nanti kalau sampai maghrib kita belum selesai itu akan *di break* dimulai lagi pukul 19.30. Nanti kalau kita ngomong disini Pak Menterinya sudah pulang kan ngga ada gunanya. Jadi Pak Krisantus Kurniawan, silahkan tadi mau ngomong. Tolong intinya saja.

F-PDIP (KRISANTUS KURNIAWAN, S.IP., M.Si.):

Baik, terima kasih Pak Ketua.

Jadi begini singkat saja. Menteri baru, harapan baru. Produksi ikan kita terkesan memang masih agak jalan di tempat Pak Menteri itu karena apa, karena program Menteri Kelautan dan Perikanan tidak merambah ke daratan banyak daerah-daerah Indonesia yang di daratnya punya potensi ikan. Tadi saya sampaikan waktu perkenalan, saya Dapil II tidak ada laut tetapi kami dialiri oleh sungai terpanjang di Indonesia yaitu sungai Kapuas.

Pada kesempatan yang berbahagia ini, sungai Kapuas itu diujungnya ada Danau Sentarum di Kabupaten Kapuas Hulu. Ketika kemarau, danau Sentarum itu kering ketika kering puluhan bahkan ratusan ton ikan mati tidak bisa diselamatkan. Oleh sebab itu, maka pada kesempatan yang berbahagia ini saya mengusulkan ada program Kementerian KKP mungkin memikirkan bendungan untuk menyelamatkan ikan yang mati disetiap musim kemarau.

Ada dua danau yang terjadi tragis seperti itu, yaitu Danau Sentarum luasnya ratusan hektar dan Danau Lait di Kabupaten Sanggau luasnya juga ratusan hektare. Ketika kemarau tragis seperti itu Pak Menteri, puluhan bahkan ratusan ton. Sip Pak Ketua

Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Silahkan Pak Edward, satu menit cukup.

F-PKB (EDWARD TANNUR, S.H.):

Terima kasih.

**Pimpinan dan Anggota Komisi IV,
Pak Menteri yang saya hormati.**

Saya hanya menyampaikan saja pesan dari Daerah saya, saya NTT II. Itu daerah saya itu ada satu Kabupaten namanya Timur Tengah Selatan, punya bentangan laut yang cukup panjang. Tapi aneh ironis, nelayan takut masuk ke laut jadi mereka minta kalau bisa ada kolam labu, kolam tambak supaya kalau ada

cuacanya buruk atau pantai selatan ombaknya besar sekali. Jadi saya minta supaya kalau bisa, kalau ada program mereka ditingkatkan SDMnya, mungkin ada petani yang mendampingi, nelayan yang bisa mendampingi mereka.

Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Pak Fadholi, setengah menit atau satu menit? ya silahkan Pak Fadholi, yang terakhir Pak Sutrisno, kita kasih nanti waktunya satu setengah menit karena Pak Fadholi setengah menit saja.

Terima kasih.

F-NASDEM (Drs. FADHOLI):

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

**Bapak Ketua dan Bapak Ibu Anggota yang saya hormati,
Pak Menteri Bapak Edhy Prabowo dan seluruh jajaran yang saya hormati.**

Simple, saya sampaikan yang pertama agar kejadian yang kemarin jangan sampai terulang karena saya tahu bahwa Pak Edhy “Ku Tahu Kau Mau”, itu menjadi satu bagian yang penting.

Kemudian yang kedua, tentu masih banyak tersisa program yang memang belum terealisasi, ini dari program 2019 ini, ini apakah itu perlu di realisasikan atau tidak. Yang berikutnya agar di dalam memberikan program-program bantuan ini jangan *top down*. Selama ini usulan yang dari bawah bahkan dihadiri langsung oleh Dirjen tetapi sudah sampai disana sudah sepakat, ternyata bantuan yang diberikan kebawahnya itu berbeda. Sehingga ini mesti harus ada salah satu kearifan lokal. Daerah mana yang diperlukan apa, itu yang mesti menjadi catatan, saya yakin Pak Edhy lebih paham dari pada saya selama ini.

Pendalamannya ini nanti tanggal 20, karena ini sudah dilihat Pak Ketua ini jadi saya tahu.

Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Terima kasih Pak Fadholi yang sangat bijaksana, karena Pak Fadholi ini, Pak Menteri paling hebat saat ini punya dua Menteri di Komisi IV. Selanjutnya Pak Sutrisno setelah itu kita kesimpulan.

F-PDIP (Dr. H. SUTRISNO, S.E., M.Si.):

Terima kasih Pak Ketua. Pak Menteri, saya meyakini karena mantan Ketua Komisi IV Bapak sudah tahu permasalahan. Bapak juga sudah tahu memikirkan bagaimana persoalannya karena masa jabatan Bapak lah para nelayan berteriak

tangkapan kurang harga turun dan hebohnya masyarakat di Negeri ini karena Negara maritim mengimpor garam. Saya selalu berharap dan mencari solusi, solusi tentunya karena anggaran sudah ditetapkan, diglondongkan, saya mencarinya dari penjabaran anggaran.

Harapan saya tahun depan itu sudah dicairkan, ternyata tidak ada harapan. Sampai saya coba membuka anggaran perikanan tangkap dari 702 miliar yang digelontorkan, anggaran yang bersentuhan dengan kepetingan rakyat hanya 247 miliar. Oleh karena itu, karna ini juga masih akan dibahas dengan Komisi IV, saya sangat berharap Bapak itu mengkaji kembali penjabaran anggaran itu untuk bisa menjawab segera apa yang menjadi persoalan dari masyarakat nelayan ini.

Kemudian yang kedua Pak, saya dari Jawa Barat punya laut, punya daratan tetapi daratan lebih luas dari pada daratan banyak juga ikan apa namanya pengembangan ikan tawar dan juga punya Bendungan Jati Gede, yang sekarang juga rakyatnya yang sudah terkena redaman itu juga belum punya kegiatan. Saya sangat memohon agar benih untuk apa namanya pembudidayaan itu juga sebagian disalurkan ke sana, disalurkan juga untuk apa namanya ikan-ikan air tawar karena juga mayoritas Jawa Barat mayoritas juga memiliki ikan itu, untuk mendukung gemar makan ikan.

Segitu saja, terima kasih.

KETUA RAPAT:

Iya cukup Pak Sutrisno, terima kasih.

Pak Menteri, tadi hampir semua Anggota bertanya, bahkan mungkin nanti tanggal 20 diwajibkan Anggota yang hadir harus bertanya dan saya kasih waktu selama-lamanya. Pak Menteri, kami sepakat rapat internal jawaban tertulis tetapi juga dijawab secara lisan oleh Eselon I masing-masing. Itu sudah keputusan rapat internal. Jadi jawaban tertulis tetapi dijawab langsung pada tanggal 20 oleh Eselon I masing-masing. Bisa Pak Menteri? Sekarang kita kesimpulan keputusan, tampilkan!

Yang pertama, Komisi IV DPR RI menerima penjelasan Kementerian Kelautan dan Perikanan mengenai strategi pembangunan Kelautan dan Perikanan serta langkah operasional tahun 2020 sampai 2024. Selanjutnya Komisi IV DPR RI meminta kepada Menteri Kelautan dan Perikanan untuk berkomitmen dalam melaksanakan target indikator kinerja utama tahun 2024 agar pembangunan kelautan dan perikanan tangkap dan sejalan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional RPJMN serta seiring dengan visi dan misi Presiden. Anggota setuju? Pak Menteri?

(RAPAT: SETUJU)

Yang kedua, Komisi IV DPR RI meminta Kepada Kementerian Kelautan dan Perikanan untuk mempertahankan dan meneruskan program kegiatan yang baik pada periode sebelumnya, walaupun banyak yang kurang baik Pak Menteri dan mengkaji ulang regulasi yang masih menimbulkan polemik di kalangan nelayan, pembudidaya ikan, petambak garam, dan masyarakat pesisir. Anggota? Pak Menteri?

(RAPAT: SETUJU)

Ketiga, Komisi IV DPR RI meminta kepada Kementerian Kelautan dan Perikanan untuk menghadirkan terobosan kebijakan dan program baru dalam rangka akselerasi pembangunan kelautan perikanan seperti memprioritaskan program bantuan Pemerintah, infrastruktur, peningkatan SDM, optimalisasi budidaya dan penangkapan, perizinan, pengawasan, pemberdayaan dan perlindungan serta meningkatkan hasil produksi perikanan dan perikanan yang bernilai tambah dan berdaya saing. Anggota? Pak Menteri?

(RAPAT: SETUJU)

Keempat, Komisi IV DPR RI meminta kepada Kementerian Kelautan dan Perikanan untuk segera mengisi posisi jabatan yang kosong di Eselon I, Eselon II, Eselon III, Eselon IV agar kinerja KKP mampu mendorong percepatan, kebangkitan industri perikanan. Anggota? Pak Menteri?

(RAPAT: SETUJU)

Jadi walaupun cepat tapi harus yang bermutu kalau yang ngga bermutu laporkan dengan Bu Susi biar ditenggelamkan.

Yang kelima, Komisi IV DPR RI meminta kepada Kementerian Kelautan dan Perikanan untuk menindak lanjuti masukan dan pertanyaan yang disampaikan oleh Anggota Komisi IV DPR dan pada rapat kerja hari ini berupa jawaban secara tertulis dan dijawab lisan oleh Eselon I terkait pada rapat kerja berikutnya. Anggota? Pak Menteri?

(RAPAT: SETUJU)

Keenam, Komisi IV DPR RI meminta kepada Kementerian Kelautan, eh sudah ini tadi, sudah cukup, kelima. Pak Menteri tadi ada usulan dari Anggota mengenai bibit ikan, kalau bisa, kalau memungkinkan, anggarannya dirubah untuk dibantu bibit ikannya. Karena yang tidak punya laut bisa nanti makan ikan darat terutama dari Kalimantan Barat yang berdua itu yang satu ganteng, yang satu cantik. Di sana ada namanya ikan sema, ikan itu kalau di Singapore 1 kg nilainya mencapai 8 juta. Jadi kalau Pak Edhy mau makan nanti saya siapkan ikannya ada Pak, saya sudah ada stok Pak. Jadi Pak Edhy menikmati juga bahwa ikan mahal rasanya bagaimana, itu.

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN (EDHY PRABOWO, M.M., M.B.A.):

Ikan Dewa Pak ya?

KETUA RAPAT:

Bukan, namanya ikan Sema atau bahasa Singaporenya, bahasa mandarinnya itu ikan *wang pu liao*. Jadi ikan *wang pu liao* itu artinya tidak akan terlupakan ya. Kalau di Jakarta ikan itu mungkin mencapai 1 kg 5-6 juta. Maka para Eselon I Eselon II yang profesor doktor harus memikirkan budi daya ikan tersebut. Di Kalimantan Barat, sudah ada yang mulai budi daya, kalau di Malaysia biasanya 1 kg mencapai 6 juta. Dia makin besar ikannya makin enak dimakannya, gitu. Sebelum kami menutup rapat kerja ini, kami persilakan saudara Menteri untuk menyampaikan kata penutup dalam rapat kerja hari ini, silakan Pak Menteri.

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN (EDHY PRABOWO, M.M., M.B.A.):

Ketua, Wakil Ketua, dan Anggota yang kami hormati

Terima kasih atas waktu yang diberikan kepada kami tentu komunikasi menyampaikan program-program yang kami rencanakan 1 tahun kedepan, yang tentunya kami juga masih terus berharap pengawasan, pengarahan dari Bapak Ibu Anggota Komisi IV dan Pimpinan.

Tadi ada beberapa yang perlu saya *highlight* sedikit Pak Ketua, tentang pergaraman, tentang izin-izin kapal, tentang Permen-Permen Kementerian Kelautan dan Perikanan terdahulu. Semua itu tentang budi daya perikanan, tentang pengisian jabatan, dan tentang perikanan tangkap.

Ini semua sudah dalam rencana yang kita akan selesaikan segera terutama tadi yang bicara tentang Permen, kami tidak pernah akan lupa karena pada saat itu saya sendiri yang memimpin rapat bagaimana kita menolak Permen 56, 57, 58 dan seterusnya tapi intinya Pak Ketua, dan Bapak Ibu yang terhormat kami ingin ini semua kami lakukan dengan azas kehati-hatian yang tidak akan menimbulkan konflik baru lagi pada saat waktunya nanti Peraturan ini akan kami sempurnakan.

Kami juga akan selalu meminta arahan dengan pimpinan dan Bapak Ibu Anggota Komisi IV dan kami juga akan meminta masukan dari para ahli-ahli, para stakeholder pemangku kepentingan dan perwakilan dari nelayan, perwakilan dari pembudi daya ikan, petambak garam, dan pembudi daya rumput laut. Tadi juga ada masukan-masukan tentang *coral reef* kenapa ekspor saya karang laut tidak boleh, kami besok jawab secara detail. Secara prinsip Pak Ketua manakala itu bermanfaat bagi masyarakat nelayan, dan bermanfaat bagi keutuhan kepentingan masyarakat kita, saya yakin Kementerian Kelautan dan Perikanan akan selalu bersama-sama nelayan dan bersama-sama pembudi daya petambak garam dan semuanya yang sesuai dengan Undang-Undang yang kita sama-sama sudah buat.

Demikian Pak Ketua dari kami, suatu kehormatan kami bisa diundang kesini, kami berharap kedepan bimbingan yang tak pernah henti-henti yang tadi disindir oleh Pak Fadholi tentang hal-hal yang lain lah, yang saya pikir Pak Fadholi lebih tahu dari apa yang kami lakukan. Secara prinsip kami siap menjalankan perintah dari Pimpinan dan semua teman-teman Anggota Komisi IV.

Demikian dari kami, terima kasih sekali lagi.

Wabillahi taufiq wal hidayah wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Sebelum saya akhiri Pak Ketua, tadi juga menjadi catatan bagi Ketua tentang keberadaan teman-teman yang ada ini masih tenaga-tenaga lama, tapi kami sudah panggil berkali-kali dan saya sudah ajak bicara dari hati ke hati.

Pada awal pada saat kami serah terima saya sudah mengambil sikap tidak akan, belum akan mengganti para pejabat Eselon I yang ada disini selama mereka mau megikuti ritme dan mau melakukan suatu perubahan dalam mengatur dan mengelola sumber daya perikanan kita termasuk mendengarkan keluhan nelayan-nelayan ditingkat pesisir maupun nelayan-nelayan besar.

Jadi teman-teman yang ada diatas jangan ragu, Menteri Pertaniannya sekarang sudah berbeda.

KETUA RAPAT:

Menteri Kelautan.

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN (EDHY PRABOWO, M.M., M.B.A.):

Menteri Kelautannya sekarang sudah berbeda jadi mudah-mudahan. Diralat-diralat mohon maaf Pak Yasin, Menteri Kelautan dan Perikanan sekarang mudah-mudahan masih mampu mengendalikan Eselon-Eselon I ini, tapi pengendalian kami tidak pernah luput dari pengawasan bapak-bapak jadi tolong bapak-bapak para nelayan, para pelaku usaha dan *stakeholder* lainnya ingatkan kami kalau mereka salah jangan ragu untuk marah dan menegur langsung dan beri tahu kepada kami. Terima kasih Pimpinan.Pak Ketua Sudin yang paling baik dan bijaksana

Terima kasih.

Wabillahi taufiq wal hidayah, wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Selamat sore, salam sejahtera bagi kita semua

Om shanti shanti shanti om, namo budhaya, rahayu.

F-PDIP (ONO SURONO, S.T.):

Pimpinan, interupsi Pimpinan. Sebelum ditutup, interupsi sebentar saja. Sebelum ditutup mohon kepada Pak Menteri, tanggal 20 nanti kan ada raker kembali dan saya berjanji akan menyampaikan data-data kapal yang izinnya memang belum dikeluarkan, yang jangka waktu 1 tahun, 6 bulan, dan yang baru-baru aja. Ini contoh berkas yang nanti akan saya sampaikan ke Pak Menteri yang dari bulan Agustus sudah bayar tapi sampai sekarang izinnya belum keluar. Mohon izin untuk menyampaikan langsung.

KETUA RAPAT:

Ini kapalnya Pak Ono bukan?

F-PDIP (ONO SURONO, S.T.):

Bukan bukan, kita bukan calo Pak.

KETUA RAPAT:

Kan kita tanya, karena saya nggak tau makanya saya bertanya, silahkan Pak Ono.

F-PDIP (ONO SURONO, S.T.):

Saya bukan calon dan ini sebagai contoh saja nanti *Insyallah* 20 November kita beri data yang lebih lengkap.

Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Terima kasih Pak Ono, Pak Menteri perihal Eselon I itu domainnya Pak Menteri, wewenangnya Pak Menteri, kami tidak ikut campur tetapi kalau Eselon I nya tidak bekerja dengan baik kami tetap akan komplain ke Pak Menteri.

Terima kasih dengan demikian berakhir sudah rapat kerja pada hari ini, atas nama Pimpinan dan Anggota Komisi IV DPR RI mohon maaf apabila selama kami memimpin rapat ini ada kekurangan, kekhilafan, dengan mengucapkan *Alhamdulillahirobbil alamin*. Rapat kerja hari ini kami tutup.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

(RAPAT: DITUTUP PUKUL 18.00 WIB)

Jakarta, 6 November 2019

a.n. Ketua Rapat,
Sekretaris Rapat

Ttd.

Drs. Budi Kuntaryo
NIP. 196301221991031001